KONTRA RADIKALISME ISLAM DI MEDIA SOSIAL: ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDER PIERCE PADA AKUN YOUTUBE TVMU CHANNEL

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program

Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Penyusun:

Adyad Ammy Iffansah (E01216003)

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adyad Ammy Iffansah

NIM : E01216003

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahkan skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang merujuk pada sumber.

Gresik, 19 Agustus 2020

Yang menyatakan

Adyad Ammy Iffansah

NIM. E01216003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Kontra Radikalisme Islam di Media Sosial: Analisis Semiotika Charles Sander Pierce pada Akun Youtube tvMu Channel” yang ditulis oleh Adyad Ammy Iffansah pada tanggal 12 Agustus 2020.

Surabaya, 12 Agustus 2020

Pembimbing

Muchammad Helmi Umam, S. Ag, M. Hum

NIP. 197905042009011010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Kontra Radikalisme Islam di Media Sosial: Analisis Semiotika Charles Sander Pierce pada Akun Youtube tvMu Channel" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, pada hari Selasa 18 Agustus 2020.

Mengesahkan

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Dekan,

Dr. Kuhawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

Penguji I,

Dr. H. Kasno, M.Ag

NIP. 195912011986031006

Penguji II,

Zainal Mukhlis, M.Fil.I

NIP. 197405302005011005

Penguji III

Fikri Mahzumi, S.Hum., M.Fil.I

NIP. 198204152015031001

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adyad Ammy Iffansah
NIM : E01216003
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah Filsafat Islam
E-mail address : adit99.iffansah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

KONTRA RADIKALISME ISLAM DI MEDIA SOSIAL: ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDER PIERCE PADA AKUN YOUTUBE TVMU CHANNEL

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Agustus 2020
Penulis

Adyad Ammy Iffansah

ABSTRAK

Dalam skripsi ini penulis banyak berkecimpung dalam penelitian yang menyasarkan sebagian observasi pada media sosial yang sekarang tidak ada bedanya dengan media massa yakni Youtube, dari observasi tersebut banyak sekali ditemukan realitas yang berbeda dari yang diketahui masyarakat luas mengenai teks dan informasi, alasan ketidak jujuran media komunikasi tersebut menjadikan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Muhammadiyah menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam memakmurkan umat dan mencerdaskan bangsa yakni dengan melakukan tindakan kontrol sosial yakni lewat Youtube yang menyasar kaum muda milenial, ketidak jujuran teks dalam dunia informasi tersebut yang banyak merubah haluan keagamaan khalayak karena teknik menegemen isu yang dipakai, kalau dihubungkan dengan isu radikalisme masyarakat banyak terdistorsi dari tayangan-tayangan yang dibuat yang memang dilatarbelakangi misi untuk mendominasi dan menghegemoni khalayak kepada paham yang diyakininya sangat absolut dan benar, doktrinasi tersebut dimulai dari konten-konten yang biasanya sangat Islami membicarakan hukum dan syari'at Islam secara sepenggal, juga mengajarkan tindak revolusioner karena ketidak percayaan pada kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah daerah atau pusat.

Pada saat ini saja terlihat bagaimana konflik-konflik yang justru hadir dari dalam masyarakat beragama khususnya Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, konflik yang timbul tersebut diakibatkan dari berhasilnya deseminasi ideologi radikalisme yang dilatarbelakangi pada pendistribusian informasi yang salah kaprah dan membuat khalayak menjadi terdistorsi, gejala di atas merupakan sebuah tanda adanya pengaruh bahasa dan informasi yang memihak dan tidak secara objektif disebarkan. Maka peneliti menemukan alur kontra radikalisme yang dilakukan akan tvMu channel di media Youtube, lewat tvMu Muhammadiyah mempunyai tanggung jawab lebih untuk melakukan kontrol ketika dihadapkan pada konten-konten yang bersifat merugikan bagi masa depan bangsa dan masyarakat beragama. Maka dalam analisis semiotika Charles Sander Pierce Muhammadiyah lewat tvMu ingin mempromosikan Islam yang ramah, luhur, dan cinta kasih yang juga diimbangi dengan model moderat yang efektif dalam menekan doktrinasi radikalisme, tvMu dan beberapa konten-kontennya merepresentasikan kontra radikalisme dengan jalan moderatisme Islam hal tersebut diketahui dari tanda-tanda yang terlihat dengan kaca mata semiotika, seperti penekanan sikap toleransi, menghargai perbedaan, berlomba dalam kebaikan, musyawarah, dan dialog.

Kata Kunci: Media Sosial, Radikalisme, TvMu, Moderat, Analisis Semiotika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
BAB I 1
Pendahuluan 1
- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Identifikasi Masalah** 11
- **C. Batasan Masalah** 11
- **D. Rumusan Masalah** 12
- **E. Tujuan Penelitian** 12
- **F. Manfaat Penelitian** 12
- **G. Penelitian Terdahulu** 13
- **H. Metodologi Penelitian** 17
- **I. Sistematika Pembahasan** 18

BAB II 21
Landasan Teori 21
- **A. Definisi Radikalisme dan Moderatisme** 21
  - **1. Radikalisme** 21
  - **2. Moderasi** 25
- **B. *New Media* (Media Baru)** 29
  - **1. Pengertian New Media (Media Baru)** 29
  - **2. Karakteristik New Media (Media Baru)** 30
  - **3. Kelebihan dan Kekurangan *New Media* (Media Baru)** 31
- **C. Media Sosial** 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Media Sosial 32
2. Jenis-Jenis Media Sosial 33
D. Youtube 35
1. Pengertian Youtube 35
2. Kelebihan dan kekurangan Youtube 37
E. TvMu Channel 38
F. Metode Analisis Isi Kualitatif dan *Analisis Semiotika* 40
1. Pengertian Analisis Isi 41
2. Semiotika Sebagai Metode Analisis Data 44
BAB III 52
Narasi Moderat Serta Posisi TvMu Pada Peta Kelompok Kontra Radikalisme Di Media Sosial 52
A. Jenis Penelitian 52
B. Pendekatan Penelitian 52
C. Sumber Data 53
D. Teknik Pengumpulan Data 53
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis data 54
F. Peta Kelompok Kontra Radikalisme di Media Sosial 54
1. Kontra Radikalisme 57
a. Deradikalisasi 59
b. Islam Moderat 62
c. Kontra Narasi 64
2. Narasi Kontra Radikalisme dan Posisi tvMu Channel 67
BAB IV 74
Representasi Kontra Radikalisme melalui Moderasi Islam Pada Berita Youtube TvMu Channel 74
A. Analisis Data 74
1. Konsep Moderasi Lebih Tepat Dalam Menangani Radikalisme 74
2. Catatan Muhammadiyah Di tahun 2019 Perlu Ada Langkah Moderasi 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Diskusi Publik Generasi Milenial Bicara Moderasi 79

4. Duta Besar Amerika Serikat Kunjungi PP Muhammadiyah 82

5. Dialog Muhammadiyah dengan Duta Besar Iran Untuk Indonesia, Bahas Konsep Moderasi Muhammadiyah. 84

B. Temuan 86

BAB V 91

PENUTUP 91

A. Kesimpulan 91

B. Saran 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan peradaban dan sejarah yang besar, masyarakatnya yang memiliki sikap yang ramah-tamah[1], serta mempunyai norma-norma dalam setiap sendi-sendi kehidupannya, alhasil kultur masyarakat di Indonesia lebih gampang menerima sebuah ajaran apalagi yang memiliki dasar Agama Islam. Seringkali juga tidak jarang ditemui masyarakat Indonesia sangat akrab dengan ragam budaya serta perbedaan antar warganya. Prinsip persatuan dan kesatuan bangsa ini terkenal dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya meskipun Indonesia berdiri dari sebuah perbedaan entah antar suku, agama, ras, dan antar golongan akan tetapi definisi persatuan terletak pada perbedaan itu sendiri.[2]

Agama di Indonesia dalam sudut pandang multikulturalisme, merupakan sebuah unsur yang berkaitan erat satu sama lain, terbukti bahwa kultur atau budaya yang beragam di Indonesia mampu menjadi variasi dan ciri khas dalam sebuah agama maupun kelompok agama, adapun orientasi wilayah tempat tinggal biasanya menggambarkan ciri bentuk budaya yang ada dan terbentuklah keragaman dalam keberagamaan.[3] Dari perbedaan tersebut

---

[1] Robit Mikrojul Huda, "Indonesia Negara Paling Ramah se-Asia" https://setara.net/indonesia-paling-ramah-se-asia/, Diakses pada 12 Mei 2020.

[2] Gina Lestari, "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA" *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, No. 1, (Februari 2015), 31.

[3] Ardhana Januar Mahardhani dan Hadi Cahyono, "Harmoni Masyarakat Tradiri Dalam Kerangka Multikulturalisme" *ASEKTIK: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 1, No. 1 (Juli 2017), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat potensi konflik yang ditimbulkan karena perbedaan pandangan dan pendapat, potensi-potensi yang ditimbulkan dari perbedaan tersebut memberikan keuntungan bagi kelompok yang memiliki orientasi kepentingan politik yang mengusung terbentuknya negara khilafah atau sekedar NKRI bersyariah, kelompok serta aliran tersebut menjelma sebagai ormas Islam yang mempunyai ideologi radikalisme seperti potret Islam yang keras.

Bagaimanapun politik tidak akan pernah bisa dipisahkan dengan agama, dalam hal ini gerakan Islam Transnasional yang dinilai berhasil menyebarkan ideologinya sampai ke dalam negara-negara lain, gerakan tersebut antara lain Hizbut Tahrir, Gerakan Salafi dan Jamaah Tabligh yang awalnya mempunyai tujuan dakwah Islamiyah merupakan kamuflase atas visi dan misi yang sama untuk meruntuhkan sebuah bangsa dan membuat perpecahan antara umat beragama.[4]

Cara serta strategi utama gerakan radikalisme Islam ialah dengan langsung diatur oleh para pimpinan kelompok-kelompok Islam Transnasional, sebuah kepentingan yang mutlak menjadikan umat Islam menjadi searah dan sepaham mengenai pendirian negara Islam. Cara mereka terbilang halus yakni dengan masuk ke dalam masyarakat muslim di Indonesia dan membuat ormas Islam, selanjutnya kaderisasi dan membaiat beberapa orang atau publik figur yang mempunyai pengikut dengan jumlah fantastis dan menjadikan mereka sebagai mediator penyebar ideologi *salafi* dan *wahabi*.[5]

---

[4] Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia* (Jakarta: Desantara Utami Media, 2009), 30

[5] Ibid., 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang jelas, target mereka merupakan kaum muda muslim yang sangat bimbang karena banyak dari mereka mengalami kesenjangan pola fikir dari remaja menuju dewasa serta kebimbangan mengenai kehidupan di masa depannya yang tidak pasti.[6] Hal tersebut ditambah dengan arus globalisasi yang terbilang relatif dalam pengembangan masyarakat muslim, seperti contoh perkembangan sosial media jika konten dan isinya mengarah kepada kekerasan atau intoleransi maka dengan cepat kaum muda muslim mengalami sikap yang keras dan menyikapi sesuatu secara berlebihan. Perkembangan masyarakat muslim juga semakin mengalami kemunduran yang disebabkan labelisasi kepada publik figur sebagai tokoh soleh dan layak disebut ustadz, kecenderungan labelisasi dilakukan oleh kelompok Islam Transnasional untuk mempermudah indoktrinasi paham radikal dengan demikian hal tersebut bisa saja ditelan mentah oleh khalayak dan merubah haluan keagamaan menjadi intoleran dan radikal.[7]

Bibit- bibit ideologi radikalisme juga banyak bertebaran pada media sosial seperti Facebook, Instagram, serta Twitter,[8] bahkan Youtube sekalipun. mereka menjadikan anak-anak muda serta para akademisi sebagai sasaran utama, dengan retorika yang dibangun mereka banyak menawarkan jalan kebaikan, hijrah, ciri-ciri aliran ini ialah sikap yang lebih radikal, revolusioner, ekstremis, serta militan.[9]

---

[6]Hilman Latief, Dkk., *Kaum Muda Muslim Milenial* (Jakarta: CSRC, 2018), 5.
[7]Ibid., 26.
[8]Imam Fauzi Ghifari, "Radikalisme di Internet" *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 1, No. 2 (Maret 2017), 54.
[9]A Faiz Yunus, "Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam", *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 13, No 1 (2017), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut data penelitian yang dilakukan oleh BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) pada April-Juli 2019. Ada sekitar empat kategori konten keagamaan yang menjadi media penyebaran paham radikalisme dan total ada sekitar 38,33% konten di media sosial memiliki unsur radikal, keempat konten tersebut antara lain membahas mengenai nilai yang terkandung dalam ibadah, tata cara ibadah, konten tentang hari akhir, dan mengenai kehendak Tuhan. Menurut Suhadi Alius selaku ketua umum BNPT, dunia maya memang menjadi tempat penyebaran konten yang memicu radikalisme. "Jadi medsos itu paling berkontribusi besar untuk perubahan interaksi sosial kita, baik sifatnya positif ataupun negatif".[10]

Berdasarkan laporan *We Are Social*, bahwasanya ada sekitar 175,2 juta jiwa yang menggunakan internet dari total populasi sebanyak 272,1 juta jiwa artinya sekitar 64% masyarakat di Indonesia sudah merasakan akses internet.[11] Hipotesanya ialah dari setengah lebih masyarakat di Indonesia dapat kapan saja terpapar radikalisme dan dengan cara yang relatif mudah.

Dari data terakhir *We Are Social* pada Maret 2019 mengenai persentase pemakaian jenis media sosial yang paling popular ialah Youtube yakni sebesar 88%, yang di ikuti Whatsapp 83% dan Facebook sebesar 81%.[12] Angka tersebut menunjukan betapa besarnya peluang indoktrinasi terhadap

---

[10] Ratna Puspita, "Radikalisme di Medsos, BNPT Petakan 4 Konten Keagamaan", https://nasional.republika.co.id/berita/q2b4os428/radikalisme-di-medsos-bnpt-petakan-4-konten-keagamaan, Diakses pada 7 Mei 2020.

[11] Agus Tri Haryanto, "Riset: Ada 175,2 Pengguna Internet di Indonesia" https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia, Diakses pada 7 Mei 2020.

[12] Agus Tri Haryanto, "Riset Januari 2019: Whatsapp digital Netizen Indonesia", https://inet.detik.com/cyberlife/d-4461246/riset-januari-2019-whatsapp-digital-netizen-indonesia?_ga=2.157176187.1556465595., Diakses pada 7 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paham radikalisme, Youtube dianggap paling efektif karena menyajikan sarana yang mudah diterima karena memakai dua model komunikasi sekaligus yakni audio dan visual.

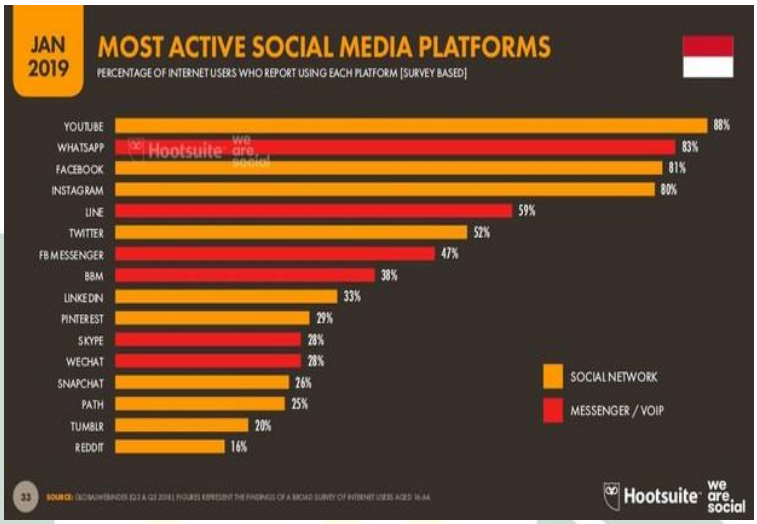

Gambar 1.1 Platform Media Sosial di Indonesia

Dengan data di atas yang menunjukan akan kesadaran dalam memakai media sosial memperlihatkan bahwasanya ketika media konvensional mengalami pembaruan seperti koran digital, podcast dan televisi online, serta Youtube, membuat khalayak berbondong-bondong mengalihkan medium pencari informasi ke dalam dunia virtual. Kecenderungan yang terjadi adalah khalayak menjadi sangat bergantung pada media baru ini dan mengikuti informasi tanpa melakukan tindakan seleksi terhadap konten yang akan dikonsumsinya.[13]

Dengan demikian maka tidak heran banyak dari khalayak yang terpengaruh oleh paham radikalisme ini, seperti data terakhir BNPT (Badan Nasional Pencegahan Terorisme) melihat fakta yang ada lebih banyak konten

[13] Ruth Mei lina Malau, "Khalayak Media Baru" *The Messenger*, vol. 2, No. 2, (Januari 2011), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyebarluaskan paham radikalisme dari pada konten yang kontra radikalisme, indeks kontra narasi radikalisme hanya berada pada angka 11,68% pada skala nasional[14], yang artinya itu sangat sedikit dibandingkan deseminasi serta penyebaran konten radikalisme yang menyentuh hingga 38,33%.

Ketika konten deseminasi radikalisme pada media sosial menyentuh angka yang cukup signifikan, hal tersebut bisa jadi diakibatkan karena sangat kecil upaya dan kontrol sosial yang diberikan kepada urusan dakwah dan pendidikan moderat di media sosial. Kontrol tersebut selayaknya menjadi tugas bersama apalagi di Indonesia mempunyai dua ormas keagamaan yang saling menjaga persatuan dan kesatuan bangsa yakni Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah.

Gerakan moderasi menjadi komitmen bersama mengajarkan sikap toleransi, tenggang rasa, dan saling menghargai satu sama lain merupakan resep untuk menjauhkan diri dari paham radikalisme, dikutip dari Antaranews.com bahwasanya Kementerian Agama mengajak Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah turut serta dalam perlawanan terhadap paham radikalisme dalam pertemuan tersebut Kementerian Agama meminta agar dakwah dan kajian Islam moderat diadakan serta merevisi buku-buku sekolah pendidikan dasar.[15]

---

[14] Ratna Puspita, "Radikalisme di Medsos, BNPT Petakan 4 Konten Keagamaan", Diakses pada 7 Mei 2020.

[15] Abdul Faisal, "Kementerian Agama Gandeng NU dan Muhammadiyah Lakukan Deradekalisasi" https://www.antaranews.com/berita/1157528/kementerian-agama-gandeng-nu-dan-muhammadiyah-lakukan-deradikalisasi, Diakses pada 7 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontrol yang diberikan oleh Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah dilatarbelakangi adanya sikap dan pandangan keagamaan kalangan Islam Transnasional yang lebih condong kepada cara-cara kekerasan atau secara tidak langsung mempengaruhi khalayak dan mengarahkan kepada gerakan revolusioner-radikal. Adapun penyebab lain ialah terancamnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ketika mendapat intervensi dan wacana negara khalifah atau negara Islam oleh kalangan Islam Transnasional.[16] Maka langkah Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah dalam mengontrol wacana-wacana Islam Transnasional ialah dengan gerakan moderat yang sangat akrab dengan demokrasi dan HAM di negara Indonesia.[17]

Muhammadiyah sendiri mempunyai ideologi Islam berkemajuan yang ditandai dengan beberapa karakter, yakni *tajdid* dalam faktor pembaruan kembali Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan jalan *Ijtihad*, tanda lainnya ialah *washatiyah* bercorak reformis-modernis dengan tingkah yang moderat atau tengah-tengah[18] menurut Haedar Nashir selaku ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "ideologi berkemajuan versi Muhammadiyah ini bersifat moderat ialah meyakini, memahami, dan melaksanakan ajaran Islam".[19]

Muhammadiyah mempunyai identitas sikap yang pluralis serta mengambil langkah moderat yakni menumbuhkan cara berfikir inovatif, memiliki kemampuan antisipatif, mengembangkan sikap adil dalam

---

[16] Masdar Hilmy, "Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia", *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu* Keislaman, Vol. 36, No. 2, (Juli-Desember 2012), 267.
[17] Ibid.
[18] Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015), 183.
[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyikapi perbedaan, memupuk watak mandiri, serta yang terakhir mengambil langkah moderat atau tengah-tengah.[20]

Dalam merespon radikalisme di media sosial, Muhammadiyah memanfaatkan salah satu asetnya dalam bentuk penyiaran televisi yang sudah bertransformasi juga ke dalam Youtube channel sebagai kontrol sosial dan upaya kontra radikalisme di media sosial, tidak heran di akun resmi tvMu channel banyak sekali konten serta berita yang mengabarkan dan menginformasikan rubrik dengan isi moderasi umat beragama. Video dengan durasi tidak terlalu panjang dan berbentuk berita itu dinilai efektif dalam penyebarluasan paham moderat.

Membahas mengenai Muhammadiyah banyak sekali data dan penelitian mengenai akar ideologi dan watak dalam ormas Muhammadiyah antara lain, dalam artikel penelitian yang digagas oleh Ahmad Najib Burhani salah seorang peneliti LIPI, ia merumuskan bahwasanya Muhammadiyah memiliki dinamika internal yang sedang berkompetisi dalam kehidupan masyarakatnya. Ada sekitar tiga paham yang berorientasi pada kelompok yang menggambarkan gerakan keagamaan Muhammadiyah, tiga jenis paham atau ideologi tersebut ialah *Puritan*, *Salafis*, *Progresif*. Bahkan pertanyaan yang muncul ialah kemanakah arah keberagamaan Muhammadiyah?, apakah menjadi organisasi *Progresif* atau terjebak pada *Fudamentalisme?*.[21]

---

[20] Toto Suharto, "Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia" *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 9, No. 1, (September 2014), 101.
[21] Ahmad Najib Burhani, "100 Tahun Muhammadiyah", *Kompas*, (30 November 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ideologi yang diadopsi oleh Muhammadiyah mulai mengalami kedewasaan dan menjadikan organisasi Islam Tradisional ini menjadi sangat bimbang pasalnya sebuah ideologi merupakan bentuk orientasi pergerakan dalam bentuk apapun, terutama citra dan persepsi dalam masyarakat. Muhammadiyah sendiri menjadi tidak stabil dan memiliki pemikiran konservatif yang tergambarkan dalam dakwah yang dikenal dengan gerakan tarbiyah[22], mungkin jikalau tidak mengambil keputusan yang cepat serta bersifat disegerakan maka bisa jadi akan ada perpecahan di kalangan masyarakat Muhammadiyah.

Akan tetapi sikap yang progresif berkemajuan terlihat saat merespon gejala radikalisme serta isu negara Islam oleh Islam Transnasional, Muhammadiyah sangat moderat menunjukkan sejarah yang moderat bahkan menonjolkan kembali pendidikan yang menjadi ciri organisasi ini menjadi pendidikan moderasi serta *Islam Wasathiyah*. Banyak sekali upaya Muhammadiyah dalam membendung arus radikalisme ini termasuk memberikan informasi mengenai bahayanya paham radikalisme.

Dalam gerakan yang tergambar pada media buku, surat kabar, Youtube channel, serta media sosial resmi lain milik Muhammadiyah memberikan kontrol serta memperkenalkan watak *Islam Wasathiyah* dalam tubuh Muhammadiyah, hal tersebut seakan-akan mengkonfirmasi keadaan ideologi atau faham yang dianut Muhammadiyah.

[22] Haedar Nashir, *Gerakan Islam Syariat: Reproduksi Salafiyah di Indonesia* (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban Muhammadiyah, 2007), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menarik sekali untuk dibahas yang mana dalam sejarah pergerakannya Muhammadiyah mengalami distorsi dalam merespon modernisme kemajuan, bahkan banyak peneliti dari kalangan Muhammadiyah sendiri yang membahas sikap konservatif dan progresif dari diri Muhammadiyah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana gerakan Muhammadiyah dalam merespon radikalisme di media sosial. Bahkan dari kebimbangan menjadi sosok kuat dan menjadi garis terdepan dalam mengontrol radikalisme Cara Muhammadiyah ialah dengan membuat kontra radikalisme pada media sosial berupa akun Youtube bernama tvMu channel.

Ketika melihat titik balik pergerakan Muhammadiyah di atas dari konservatif menjadi progresif dalam merespon isu radikalisme ini menjadikan peneliti yakin bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi yang merawat watak perdamaian, moderat, dan pancasilais atau nasionalis. Maka dengan mendasarkan penelitian dengan analisis semiotika model Charles Sander Pierce ini peneliti lebih mudah melihat sebuah tanda yang terlihat dari sikap Muhammadiyah dalam diskursus gerakan kontra radikalismenya.

Menarik sekali untuk disimak, bahwa sebuah analisis semiotika atau representasi mencoba melihat fakta yang tersembunyi dari sebuah kenyataan, gambaran lain yang diwakili dari apa saja yang dilakukan organisasi Muhammadiyah. Pasalnya secara umum Muhammadiyah ingin merencanakan serangkaian gerakan moderasi pada persyarikatan atau kalangan masyarakat Muhammadiyah dengan cara yang tidak langsung, atau dengan semacam kode. Hal tersebut diyakini lebih efektif karena rencana yang tidak disasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung atau tersurat tidak menimbulkan gesekan karena memerlukan penafsiran dari objeknya dan jikalau wacana yang diatur sedemikian rupa menimbulkan banyak pertentangan dan ketidaksetujuan karena beberapa masyarakat Muhammadiyah yang masih konservatif.

B. Identifikasi Masalah

Menurut uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Maraknya penyebarluasan paham radikalisme agama di Indonesia.
2. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam narasi radikalisme Islam lewat Media Sosial.
3. Kesalahan persepsi mengenai gerakan radikal yang selalu dihubungkan dengan agama khususnya Islam.
4. Jejaring internet dijadikan sebagai media penyebarluasan paham radikalisme.
5. Anak muda sebagai target paham radikalisme.
6. Upaya kontra radikalisme melalui paham Islam moderat pada Muhammadiyah melalui media sosial.

C. Batasan Masalah

Sebuah misi besar terkandung dalam penelitian ini, maka diharapkan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak meluas. Penulis membatasi penelitian pada upaya melawan narasi radikalisme yang banyak berkembang di media sosial khususnya Youtube dan memberikan efek pada khalayak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, selain itu juga gerakan moderasi umat beragama pada Youtube channel tvMu (Televisi Muhammadiyah).

D. Rumusan Masalah

Setelah banyak menganalisis dari penjelasan latar belakang, maka peneliti memberikan rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian:

1. Bagaimana konsep moderasi Muhammadiyah yang ternarasikan dalam tvMU serta bagaimana posisi Muhammadiyah dalam peta kekuatan kontra radikalisme di media sosial?
2. Bagaimana konsep moderasi beragama dalam tayangan berita pada Youtube channel tvMu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi Muhammadiyah dalam peta kontra narasi melawan radikalisme di Indonesia dan bagaimana cara tvMu menyebarkan paham Islam moderat sebagai kontra radikalisme.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam karya ini akan diuraikan mengenai rencana dalam membendung arus radikalisme dengen model penyebaran melalui media sosial Youtube, dengan menampilkan strategi wacana dalam tayangan berita terhadap perlawanan kontra radikalisme yang mana menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan kepada pembaca supaya bagaimana berbahayanya ideologi radikalisme ini di dalam konteks Indonesia.

2. Sebagai solusi terhadap khalayak umum dalam perkembangan informasi dan teknologi yang banyak menuai efek buruk terhadap isi yang terkandung dalam sebuah informasi dengan penyebaran yang cepat, meneror kaum agama yaitu Islam dengan tujuan untuk merubah akidah dan cara pandang terhadap model bernegara dan bersosial lewat wacana keislaman yang ditempuh kaum radikalis.
3. Harapan lebih agar karya ilmiah serta hasil penelitian ini dapat berguna dalam literasi keislaman dan penelitian selanjutnya. Selebihnya mungkin karya tulis ini bisa sedikit memberikan arahan mengenai sebuah analisis terhadap sebuah fenomena dan direspon secara tidak berlebihan.

G. Penelitian Terdahulu

Gambaran umum mengenai polemik di Indonesia dalam konteks agama dan radikalisme, dapat diperdalam dari beberapa riset sebagaimana yang diulas oleh para akademisi, dimana mereka menawarkan pemecahan masalah atas polemik yang terjadi dalam periode yang berbeda-beda.

1. Tesis M. Kholod Afandi, dengan judul: Kontra Narasi Radikalisme Islam di Media Sosial (Studi kasus GP Ansor kota Surabaya). Maraknya penyebarluasan paham radikalisme diakibatkan Iklim politik di Indonesia dan tatanan sosialnya, ideologi radikalisme yang cenderung kaku dan intoleran sangat diminati oleh sebagian masyarakat tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkecuali generasi muda. Dari sini penulis meneliti mengenai cara pandang ormas Islam yang fokus dalam penyelesaian masalah radikalisme ini ialah GP Ansor, dalam penelitian ini penulis mengetahui betul bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh ormas GP Ansor di kota Surabaya serta bagaimana langkah dalam menanggapi paham radikalisme yang banyak disebarluaskan di jejaring internet maupun media sosial dengan target pemuda muslim, salah satu cara GP Ansor kota Surabaya ialah dengan membantah sebagian narasi yang radikal model seperti itu dikenal sebagai kontra narasi. Upaya juga dilakukan dengan mengedukasi masyarakat mengenai bahaya radikalisme hal tersebut harus diketahui masyarakat beragama khususnya Islam karena wawasan yang luas juga salah satu upaya membentengi diri dari ideologi yang mengejakan kekerasan dan intoleransi. [23]

2. Skripsi Harun Rosyid, dengan judul: "Konstruksi Wacana Fundamentalisme Islam di Media Sosial", Melalui media sosial kelompok Islam Fundamentalis menyebar berbagai paham radikalnya seperti menjauhi *bid'ah* kampanye negara khilafah Islamiyah dan mendirikan syari'at Islam, mempunyai sifat serta pandangan yang anti demokrasi. Media sosial menjadi sarana dakwah Islam Fundamentalisme lewat ustadz yang mereka yakini. Kecenderungan umat dari aliran fundamentalisme ialah sangat fanatik mereka sangat mencita-citakan hidup pada zaman Nabi Muhammad sampai

[23]M. Kholid Afandi, "Kontra Narasi radikalisme Islam di Media Sosial" (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkan dan mengupayakan berbagai cara agar Indonesia yang menjadi basis sikap toleran dan berubah menjadi negara yang Islami menaati syari'at dan yang paling ektrime ialah menolak agama lain.[24]

3. Jurnal karya Nur Hamid, dengan judul: "Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI" *Millati: jurnal* of *Islam Studies and Humanities*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016. Penelitian ini menggambarkan bagaimana bahayanya ideologi radikal apabila diadopsi dan berkembang dalam sistem kemasyarakatan, Indonesia yang notabene merupakan negara kesatuan yang menjunjung tinggi kebebasan serta perbedaan diantara masyarakatnya menjadikan negara Indonesia begitu rukun serta mempunyai sikap toleransi yang tinggi. Penelitian yang dimulai dari rasa kemanusiaan yang semakin menurun, hal tersebut diakibatkan maraknya arus paham Radikalisme yang membentuk sikap Intoleran dan tidak mau tahu atas segala yang sedang terjadi di luar dari kelompoknya, radikalisme banyak menyerang kaum agamawan terkhusus Islam.[25]
4. Jurnal karya Surimansyah, dengan judul: "Aplikasi Visi Islam Moderat: Eklektisisme Pembelajaran Bermakna dan Pendidikan Berbasis Nilai sebagai Antitesis Radikalisme Keberagamaan" dan diproduksi *Prosiding Nasional*, Vol. 1, No. 1, November 2018. Radikalisme merupakan paham menular dan menakutkan apabila diabaikan, dan cara

[24]Harun Rosyid, "Konstruksi Wacana Fundamentalisme Islam Di Sosial Media" (Skripsi—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 114.

[25] Nur Khamid, "Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI" *Millati: Journal of Islam Studies and Humanities*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2016) 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta metode untuk meminimalisir bahkan mematikan paham tersebut ialah dengan cara menghadirkan konsep pendidikan Islam yang moderat, pendidikan moderat dibebankan pada kritis nilai-nilai kehidupan serta penanaman toleransi dalam keberagamaan.[26]

5. Skripsi karya Rivan Fadli, dengan judul: "Kontra Radikalisme Agama Di Dunia Maya" di UIN Wali Songo, Semarang, 2019. Nampak perlawanan bagaimana media online yang berafiliasi dengan Islam Nusantara diantaranya seperti Nahdlatul Ulama' dengan *NU.or.id* dan *Dutaislam.com*, serta Muhammadiyah dengan *Suaramuhammadiyah* dan *sangpencerah.id* melakukan upaya melawan dengan meluncurkan narasi-narasi yang kontra dengan radikalisme dan ini dirasa perlu untuk meredam alur radikalisme yang menyerang sebagian besar masyarakat beragama di Indonesia.[27]
6. Jurnal karya Al Rasyidin dan Hasan Nasution, dengan judul: "Kearifan Muhammadiyah Di Sumatra Utara Dalam Merespon Isu Radikalisme" di produksi, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2018. Pada dasarnya Muhammadiyah merupakan salah satu aliran keagamaan dalam Islam yang mempunyai paham *konservatif* akan tetapi berbeda dengan beberapa daerah di Indonesia seperti contoh di Sumatra Utara yang memiliki pandangan yang sangat moderat dari

[26] Surirmansyah, "Aplikasi Visi Islam Moderat: Eklektisisme Pembelajaran Bermakna dan Pendidikan Berbasis Nilai sebagai Antitesis Radikalisme Keberagamaan" *Prosiding Nasional*, Vol. 1, No. 1, (November , 2018).109.

[27] Rivan Fadli, Kontra Radikalisme Agama Di Dunia Maya" (Skripsi—UIN Wali Songo, Semarang, 2019), 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sini tawaran mulai muncul dari beberapa pihak di Sumatra Utara untuk memutus mata rantai paham radikalisme dengan penanaman paham moderat dan kasih sayang diantara manusia.[28]

7. Jurnal karya Abd A'la, dengan judul: "Sikap Muslim Fundamentalisme Indonesia Terhadap NKRI Antara Penolakan dan Penerimaan Setengah Hati" diproduksi, *Unisia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 33, No. 72 2010. Hampir semua kelompok fundamentalis di Indonesia mempromosikan agar negara diubah dengan sistem khilafah dengan syariah dan hukum Islam yang jelas. Dan menolak keras sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).[29]

H. Metodologi Penelitian

Dalam sub-sub pengertian dalam metode penelitian akan diulas mengenai tiga poin utama dalam struktur penelitian yang akan digunakan dalam menganalisis problem akademis sebagaimana tertera di atas.

1. Metode

Metode yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penulis akan mencoba menemukan jalan keluar dari problem yang sudah disajikan di atas dengan teori dan pendekatan yang mendalam.

2. Pendekatan

[28] Al Rasyidin dan Hasan Nasution, "Kearifan Muhammadiyah Di Sumatra Utara Dalam Merespon Isu Radikalsime" *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 2, (Desember 2018), 481.

[29] Abd. A'la, "Sikap Muslim Fundamentalis Indonesia terhadap NKRI Antara Penolakan dan Penerimaan Setengah Hati" *Unisia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 33, No. 72, (2010), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan yang digunakan adalah filsafat komunikasi, karena yang diteliti merupakan skema konstruksi bahasa dalam komunikasi yang ada pada sebuah komunitas atau kelompok keagamaan yang mana setiap kebiasaan dan perilakunya difahami sebagai sebuah wacana yang nantinya akan menentukan reaksi terhadap setiap tindakan anggota kelompok tersebut.

3. Teori

Penelitian ini menggunakan teori Analisa Isi Teks Media atau *Analisis Semiotika*, karena menganalisis beberapa tayangan sebagai media penyampai pesan dalam sebuah tanda-tanda yang dipakai untuk merencanakan sebuah yang dibuat untuk melawan sebuah keadaan yang akan menimbulkan keburukan.

Sedikit mengenai semiotika Charles Sander Pierce cara kerjanya ialah menganalisis sebuah konstruksi realitas pada sebuah medium yang didalamnya diproduksi sebuah tanda, dengan kata lain sebuah kenyataan mempunyai pesan tersembunyi yang dinamakan representasi. Pengungkapan pesan melalui komukan ini merupakan gambaran lain atau kegiatan mewakili yang menjadi rencana untuk menanamkan informasi dengan cara yang tidak langsung.

I. Sistematika Pembahasan

Rancangan penelitian dengan judul “Kontra Radikalisme Islam di Media Sosial: Analisis Semiotika Charles Sander Pierce pada Akun Youtube

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tvMu Channel" yang akan diuraikan secara terstruktur dalam bentuk penjelasan per-bab. Berikut penjelasan yang akan dibahas bab demi bab.

Bab *pertama* menjelaskan beberapa hal penting yang bisa memberikan panduan awal kepada peneliti tentang apa yang hendak dan ke mana arah penelitian ini berjalan. Bagaimana ini berisi bahasan mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, penelitian terdahulu dan metode penelitian yang diimplikasikan untuk menjawab masalah, hingga alur pembahasan antar bab.

Bab *kedua*, akan membahas mengenai landasan teori, yang secara detail membongkar sub-bab Judul secara mendalam, mulai dari radikalisme, moderasi, media sosial, Youtube, tvMu, dan analisa isi teks media serta teori analisis semiotika model Charles Sander Pierce.

Bab *ketiga*, membahas mengenai Metodologi Penelitian, yang akan disajikan, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, Selain itu juga memaparkan data mengenai model moderasi versi Muhammadiyah dan peta kekuatan kelompok kontra radikalisme pada media sosial Youtube.

Bab *keempat*, membahas mengenai cara Muhammadiyah dalam menyebarluaskan paham moderatisme Islam melalui media Youtube tvMu channel setelah itu menyajikan data yang ada dengan sudut pandang sebuah teori yang dikenal dengan analisis semiotika guna melihat kenyataan faktual dari gerakan Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *kelima*, berisi kesimpulan yang menjelaskan hasil temuan berupa, strategi Muhammadiyah lewat tvMu dalam melakukan kontra radikalisme. Daftar pustaka, dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Landasan Teori

A. Definisi Radikalisme dan Moderatisme

1. Radikalisme

Radikal secara etimologi berasal dari bahasa Latin yaitu *radix* yang berarti akar atau mengakar. Kalau dalam konteks pemikiran manusia ialah memahami sesuatu dengan mendalam sampai kepada akar suatu sebab problema.[1] berbeda dengan radikalisme menurut filsafat kritis Habermas, menurut Habermas sesuatu yang mempunyai akhiran kata tambahan *isme* merupakan sebuah gagasan atau pandangan dunia yang berorientasi sebuah ideologi.[2] Hal tersebut seakan dikonfirmasi oleh KBBI bahwa radikalisme mempunyai pengertian sebuah pandangan dunia yang mempunyai latar belakang kekuasaan politik yang bertindak dengan kekerasan dan propaganda di dalam gerakannya.[3]

Radikalisme bisa saja lahir dari ajaran agama dan ideologinya, termasuk dalam Agama Islam, radikalisme bisa berbentuk pemikiran maupun gerakan. Radikalisme pemikiran didasarkan pada keyakinan tentang ide, nilai dan pandangan yang dimiliki oleh sebagian orang atau kelompok yang memperlakukan keputusan yang dipilihnya menjadi

[1] Loekisno Choiril Warsito, *Pengantar Filsafat* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 14.
[2] Slamet Sutresno, "Kritik Terhadap Ilmu Sebagai Pandangan Dunia Modern Dalam Perspektif Kawruh Bimosuci", *Jurnal Filsafat* Vol. 19, No. 1, April 2019, 31.
[3] KBBI,"Radikal", https://www.kbbi.web.id/radikal. di akses pada 03 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang paling benar dan menyalahkan keputusan yang lain dan harus dilawan. Sedangkan pengertian radikalisme pergerakan biasanya lebih ekstrim untuk mencapai misinya gerakan radikal biasanya dengan serangkaian tindakan teror, bom, penyanderaan, baiat dan pembunuhan. Gerakan tersebut diakibatkan dari pemikiran dan gerakan radikal terkait dengan faktor ideologi dan agama. Istilah radikalisme adalah hasil labelisasi terhadap gerakan-gerakan keagamaan dan politik yang memiliki karakteristik pembeda dengan gerakan keagamaan dan politik yang berstatus tetap.[4]

Sekali lagi bahwasanya radikalisme ini ialah sebuah gejala sosial yang menghendaki adanya perubahan dan pergantian terhadap suatu sistem masyarakat sampai ke akar-akarnya atau lebih mudahnya menginginkan masyarakat agar memakai ideologi yang dianut oleh aliran radikalisme sebagai gambaran dunia atau memaknainya dalam kehidupan sehari-hari. Kaum radikal menganggap bahwa wacana-wacana yang digunakan adalah strategi yang paling ideal, karena seringkali radikalis ini menumbuhkan pemahaman sempit agama yang berujung pada teror yang pada intinya menginginkan sebuah pergantian sistem. Sikap berlebihan ini berkembang subur di tengah panggung kehidupan masyarakat yang mempertontonkan kemiskinan, kesenjangan sosial, atau ketidakadilan latar belakangnya karena masyarakat yang seperti itu mempunyai karakter

[4] Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2014), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berubah dan menanamkan persepsi kalau kalangan tersebut mengalami penindasan.[5]

Gejala-gejala dalam kelompok radikal cenderung kepada perjuangan dan kekerasan dalam mewujudkan misi-misinya, tawaran dalam pemecahan masalah yang fokus pada problem kenegaraan merupakan keinginan mutlak para kelompok radikalis ini. Karena mereka meyakini bahwasanya modernitas telah jauh dari nilai-nilai agama maka keinginan utama mereka adalah menarik paksa umat Islam dengan doktrin-doktrin agama sebagai alatnya, kekerasan merupakan ekspresi dari amarah selain itu adalah adanya reaksi terhadap kondisi-kondisi sosial yang menurut mereka bisa diubah menjadi lebih baik oleh versi mereka.

Kalau dilihat dari faktor internal agama, fenomena kekerasan agama terjadi dikarenakan ada reaksi terhadap penyimpangan ajaran agama yang dilakukan oleh sekelompok orang. Oleh karena itu, dalam perspektif kelompok radikal, jalan kekerasan harus dilakukan untuk memaksa dalam rangka melakukan pemurnian kembali agama yang telah dirusak oleh penyakit, Bid ‘ah dan Khurafat.[6]

Maka biasanya kalangan radikal memakai dalil agama sebagai dasar dari setiap gerakan dan aksi-aksinya, aksi demi aksi kekerasan sendiri dimotori oleh kelompok radikalis serta dipicu ajaran kelompok

---

[5] Ibid.

[6] Agus Purnomo, *Ideologi Kekerasan: Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bernada intoleransi dengan nilai yang dibawa dan diyakini, konteks ideologi radikalisme memiliki dua makna. Pertama, radikalisme dipandang sebagai ideologi yang melakukan penolakan berkaitan dengan pembangunan, perubahan, dan konsep kemajuan, kelompok dengan tipe pertama ini bisa disebut radikal kanan. Sedangkan tipe kedua yang mendasarkan pada nilai-nilai masa lampau, yang tidak menerima perubahan atau modernisasi bisa disebut sebagai radikal kiri.[7] Dalam istilah lain bisa disebut ekstrem kanan atau ekstrem kiri, yang bisa dipastikan lawan dari istilah moderat. Radikalisme dalam gerakan sendiri merupakan gejala penolakan terhadap persoalan sosial, politik dan ekonomi modern yang ditandai adanya ketidakpuasan dan kegaduhan dalam kehidupan bermasyarakat, dengan adanya perubahan secara cepat dengan cara-cara ekstrem, dengan wacana fundamentalisme dalam masyarakat dan kepemimpinan.[8]

Diantara wacana kelompok fundamentalisme tersebut sebenarnya ada yang ingin bermetamorfosa dengan menampilkan Islam damai. Namun, Islam damai yang buat hanyalah sekedar berbeda dari Islam radikal dan terorisme, yang dalam potret kontemporer dianggap sebagai citra buruk. Kelompok Islam damai ini yang dicurigai sebenarnya sebagai menyusun wacana radikalisme yang ingin disamarkan oleh aliran fundamentalisme atau radikal kanan, di tangan kelompok fundamentalisme pula Islam dibawa ke dalam konsep dan orientasi yang tidak jelas,

[7] Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, 5.
[8] Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga banyak pihak mengalami kemunduran dan hanya sebagai gerakan kamuflase pengalihan isu terhadap persoalan-persoalan penafsiran agama.[9]

Menekankan istilah-istilah yang keluar dari sebuah gagasan pada dunia modern bahwasanya gejala-gejala yang dialami masyarakat beragama sangatlah umum, seperti fundamentalisme, radikalisme, moderatisme, revivalisme, dan konservatifme. Peran dari perkembangan politik internasional pula yang menjadikan agama sebagai sasaran yang empuk dalam mendapatkan kekuasaan.[10]

2. Moderasi

Dalam KBBI, kata moderat memiliki dua makna yakni menghindari perilaku ekstrem dan memilih jalan tengah.[11] Moderat sendiri dimaknai sebagai *al-wasath* dan metode berfikir, berinteraksi dan berlaku secara seimbang, sehingga perilaku tersebut mencerminkan perilaku manusia pada prinsip-prinsip Islam dan tradisi masyarakat, yaitu antara lain akidah, ibadah, akhlak. Kehidupan moderat ini tercermin dari tipikal Nabi Muhammad saat dihadapkan pada dua pilihan ekstrem, maka sikap nabi selalu menunjukan jalan tengah.[12] Secara umum moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral dan watak,

---

[9] Nur Khaliq Ridwan, *Detik-detik Pembongkaran Agama: Mempopulerkan Agama Kebajikan, menggagas Pluralisme Pembebasan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Books Galeri, 2003), 267-268.
[10] Ibid., 34.
[11] KBBI,"Moderat", https://www.kbbi.web.id/moderat. Diakses pada 26 Mei 2020.
[12] Zainul Asroor, "Islam Transnasional Vs Islam Moderat: Upaya NU dan MD dalam Menyuarakan Islam Moderat di Panggung Dunia" *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, (Juli-Desember 2019), 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

entah ketika memperlakukan orang lain sebagai individu ataupun pada keadaan berhadapan dengan instansi atau kelompok.[13]

Perlu diketahui, bahwasanya radikal tidak bisa dilawan dengan radikal seperti halnya dalam strategi deradikalisasi versus radikalisasi ataupun deradikalisme dihadapkan dengan radikalisme hal tersebut dinilai kurang efisien dan hanya bergulir dirana isu nasional saja. Maka strategi yang dinilai paling cocok dalam membendung radikalisme atau ekstremisme ialah moderasi.[14]

Dengan begitu moderasi secara tidak langsung menjadi pagar serta strategi perang menghadapi ideologi Islam Transnasional yang begitu ekstrem, maka dari itu moderasi dianggap bisa menjembatani keadaan masyarakat saat ini apalagi di dunia Islam. Moderasi menjadi salah satu konsep kunci dalam Islam memberikan solusi bijak dan praktis untuk membentengi tiap umat atau masyarakat individu, selain itu pula menjadi alat kontrol sosial. Konsep ini diketahui berasal dari bahasa Al-Qur'an yakni *ummatan wasatan*.[15]

Kalau menelisik lebih jauh ke beberapa zaman awal berdirinya Islam pasca terbentuknya piagam madinah, Nabi Muhammad mencita-citakan masyarakat madani yang menjunjung tinggi rasa plural,

---

[13] Haedar Nashir, "Moderasi Indonesia dan Keindonesiaan: Perspektif Sosiologi", (Pidato Pengukuhan Guru Besar UMY, Yogyakarta), 56.
[14] Ibid.
[15] Ibid., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipatif, egaliter, dan inklusif.[16] Menggambarkan posisi umat yang toleran dan sangat menjaga kerukunan serta kebersamaan.

Jika dilihat dari sejarahnya, corak Islam di Indonesia memiliki ciri sufistik dan itu terus bertahan dan berkembang sampai digantikan oleh agama Hindu dan Budha, yang memang dianut terlebih dahulu oleh masyarakat waktu itu sekitar abad ke-16.[17] Selain itu, muslim tradisional di Indonesia juga sangat berpegang teguh pada ajaran sunni. Dari sinilah peran pemuka agama seperti kyai melalui pendidikan pesantren sangat kuat dan berwatak moderat, bahkan sempat mendominasi berhasil menghegemoni budaya setempat kepada ajaran Islam. Meskipun demikian, perjumpaan antara Islam dan budaya lokal ini dimaknai sebagai penyebab kurang murninya ajaran Islam di Indonesia.[18] Akan tetapi bisa diartikan dari sejarah panjang keadaan keagamaan masyarakat muslim di Indonesia mengajarkan seni bertingkah laku saling menghargai dan toleransi.

Secara teoritis, moderat menemukan makna dari perintah Al-Qur'an yang memerintahkan agar menjadi orang yang mempunyai sikap moderat, selain itu juga ada rujukan dari sunnah nabi yang selalu memilih jalan tengah. Dalam praktiknya Islam moderat meyakini bahwa Islam merupakan agama yang cocok untuk segala zaman *rahmatan lil alamin*.

---

[16] Ayang Utriza Yakin, *Islam Moderat dan Isu-Isu Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2006), 23.
[17] Haedar Nashir, "Moderasi Indonesia dan Keindonesiaan: Perspektif Sosiologi", 180.
[18] Hanum Jazima Puji Astuti, "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam bingkai Kultural" *INJECT: Journal of Communication,* Vol. 2, No. 1, (2017), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Islam moderat berusaha untuk memadukan pencapaian semasa Islam di masa silam dan direaktualisasikan di zaman sekarang.[19] Singkatnya Islam moderat ialah kelompok yang mengisyaratkan berbagai usaha untuk tantangan modernitas.[20]

Islam moderat berorientasi pada prinsip santun dalam bersikap, berinteraksi, dan etika yang baik dalam masyarakat, mengedepankan perdamaian serta anti kekerasan dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Hal ini yang dirasa mewakili misi *rahmatan lil alamin* yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam. Yang terdapat dalam sikap menghargai pendapat dan menghormati adanya orang lain adalah sisi penting yang dibangun oleh Islam moderat.[21]

Secara ideologi moderat mempunyai sikap yang adil atau berada pada titik tengah yang terlepas dari pemahaman tekstual dan kekerasan dalam memahami ajaran agama,[22] moderat sangat mirip dengan konsep *Washatiyah* dalam Islam yang tergambar pada cerminan sikap penolakan terhadap kekerasan dalam bentuk kezaliman dan kebatilan, *Washatiyah* atau moderat ini merupakan cerminan dari fitrah asli manusia yang suci dan belum tercemar oleh hal-hal negatif.[23]

---

[19] Cafid Wahyudi, "Tipologi Islam Moderat dan Puritan" *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2011), 90.
[20] Ibid., 81.
[21] Danial Hilmi, *Islam* Moderat (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), 61.
[22] Ibid., 62.
[23] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks pemikiran Islam, konsep moderasi Islam ini memiliki lima karakteristik seperti, *Pertama;* Ideologi anti kekerasan dalam dakwah Islam. *Kedua;* mengadopsi sistem kehidupan modern seperti sains, teknologi, demokrasi, HAM dan sebagainya. *Ketiga;* menggunakan fikiran yang rasional dalam memahami ajaran Islam. *Keempat;* memakai pendekatan kontekstual dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam. *Kelima;* menggunakan *ijtihad* dalam menentukan hukum atau problem masa kini, namun dari kelima karakteristik tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa karakter lagi seperti toleransi, damai, dan kerjasama antar kelompok agama yang berbeda.[24]

B. *New Media* (Media Baru)

1. Pengertian New Media (Media Baru)

Media merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dari komunikator kepada khalayak. penjelasan tersebut juga ditegaskan Setiawan dalam bukunya bahwasanya media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber info yakni komunikator kepada penerima pesan atau informasi yang bersifat umum yakni khalayak.[25]

Sejalan dengan perkembangan teknologi sarana dan prasarana telekomunikasi mengalami banyak perubahan diantaranya *New Media* atau

[24] Masdar Hilmy, "Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia", *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu* Keislaman, Vol. 36, No. 2, (Juli-Desember 2012), 271.
[25] Rudy Setiawan, "Kekuatan New Media Dalam Membentuk Budaya Populer di Indonesia", *Jurnal Ilmu Komunikasi,* Vol. 1, No. 2 (2013), 361.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media baru, hal tersebut bisa karena dipicu oleh ide serta inovasi media lama seperti televisi, film, makalah, koran, tabloid, majalah, dan buku yang dianggap tidak relevan lagi dalam cara berkehidupan masyarakat modern, yang mempunyai sifat praktis dan efisien. [26]

Artian yang paling tepat untuk menggambarkan *New Media* ialah media baru yang ditekankan pada format isi media yang dikombinasikan dengan data baik suara, gambar, teks dan semua unsurnya seperti video dalam format baru atau digital, kemudian terletak pada sistem penyebarannya yaitu melalui jejaring internet.[27]

Definisi media baru juga merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan fenomena baru di dalam ilmu komunikasi antara teknologi komunikasi digital dengan sebuah sistem komputerisasi yang terhubung ke dalam jaringan. Media baru adalah wadah yang dapat menyalurkan informasi. Media baru mempunyai dua unsur penting yakni digitalisasi dan konvergensi, dan internetlah yang sampai saat ini dianggap konvergensi karena berhasil menggabungkan beberapa alat media seperti audio, video, dan teks menjadi satu bagian.[28]

2. Karakteristik New Media (Media Baru)

[26] Sri Hastjajo, *New Media: Teori dan Aplikasi* (Karanganyar: Lindu Pustaka, 2011), 5.
[27] Ibid., 6.
[28] Agus Effendi, Purwani Indra Astuti & Nuryani Tri Rahayu, "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak di Kabupaten Sukoharjo", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 2, No. 13, 2017, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Martin Lister media baru mempunyai beberapa karakteristik yang menggambarkan keberadaannya, sebagai berikut:

a. Cara baru memperlihatkan maksud dunia seperti interaktif media
b. Bentuk pengalaman baru dari text, hiburan, kesenangan, dan pola dari konsumsi media.
c. Merupakan bentuk pengalaman yang baru dari identitas diri maupun kelompok dalam berinteraksi baik dalam waktu, ruang, dan tempat.
d. Membentuk cara berkomunikasi yang baru antara pengguna dan konsumen dengan teknologi media.
e. Menunjukkan pola baru dalam segi organisasi dan produksi, sebuah integrasi dalam media seperti budaya, industri, ekonomi, akses informasi, kontrol sosial, dsb.
f. Membentuk konsep baru dari hubungan manusia secara biologis dengan teknologi media.[29]

3. Kelebihan dan Kekurangan *New Media* (Media Baru)

Kemajuan teknologi merupakan bagian sebuah modernisasi dan tidak akan bisa dihindari pada zaman kontemporer ini. Maka perlu diketahui kemudahan serta inovasi yang mempermudah kegiatan manusia dalam berkomunikasi dan memperluas sebuah informasi, diantaranya:

a. Sebagai media transaksi jual beli
b. Sebagai media komunikasi yang efisien

[29] Sri Hastjajo, *New Media: Teori dan Aplikasi……..,* 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Arus informasi yang mudah didapatkan cepat serta dimana saja dan kapan saja.
d. Sebagai media hiburan, contohnya *Streaming video, game online,* dan *jejaring sosial*.
e. Sebagai sarana pemantau sosial. Dalam segi politik atau kegiatan manusia sehari-hari.
f. Sarana pendidikan dengan adanya buku digital (*E-Book*).[30]

Dengan begitu banyaknya manfaat media baru juga memberikan efek buruk pada penggunanya serta menjadikan kekurangan pada media baru, diantaranya:

a. Terbukanya informasi, menimbulkan adanya kemungkinan pencurian data pribadi.
b. Minimnya filter terhadap konten.
c. Virus, sejalan dengan terbukanya arus informasi juga dapat membawa virus pada aplikasi yang menyerang *software*.
d. Rasa ketagihan, konsumsi terhadap media baru hingga melupakan orang-orang sekitar.
e. Kredibilitas, banyak terjadi disinformasi dan hoax yang kapan saja bisa di bagikan untuk tujuan tertentu.[31]

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

[30] Ibid., 10.
[31] Ibid., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media sosial ialah medium internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berniaga, berbagi, berkomunikasi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.[32]

2. **Jenis-Jenis Media Sosial**

a. Media Jejaring Sosial (*Sosial Networking*)

Situs jejaring sosial merupakan bagian dari media sosial yang sangat popular, jejaring sosial ini cukup memberikan efek dari beberapa pola dan cara berkomunikasi manusia di dunia maya, konteks yang dipakaipun cukup beragam seperti bereksistensi, mempublikasikan personal, contoh situs jejaring ini sendiri seperti Facebook, interaksi yang terjadi pada sekmen pesan text, foto dan video.[33]

b. Jurnal Online (*Blog*)

Jurnal online atau blog ialah merupakan bagian dari media sosial yang mengkhususkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling memberikan komentar, dan berbagi konten tertentu sebagai sebuah informasi, bisa dikatakan kalau jurnal online ini seperti buku harian secara virtual.

Secara konsepsi, jenis ini bisa dibagi mejadi dua; *pertama*, kategori *personal homepages*, yaitu catatan milik pengguna nama domain

[32] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016) 11.
[33] Ibid., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, seperti .com atau .net. *kedua*, menggunakan fasilitas penyedia halaman *weblog* gratis, seperti *Wordpress*, *Blogspot*.[34]

c. Media Berbagi (*Media Sharing*)

Media ini bisa dibilang media berbagi karena jenis media sosial yang memanifestasi penggunanya untuk berbagi kebutuhan penunjang atau sekedar hiburan seperti video, gambar, dokumen (*file*). Contoh media sharing ini ialah *Youtube*, *Filck*, *Foto bucket*, atau *Snapfish*.[35]

d. Jurnal Online sederhana atau mikroblog (*Microblogging*)

Sarana dari mikroblog ini hampir sama dengan Jurnal online (*Blog*). Pembeda dari keduanya ialah terletak pada medianya yang diperkecil, media sosial jenis ini bisa dikelompokkan pada jenis aplikasi *Twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu maksimal 140 karakter.[36]

e. Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)

Media sosial seperti penanda sosial merupakan media sosial yang berfungsi mengatur, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi serta berita tertentu secara online. Secara simple cara kerja media ini seperti perpustakaan yang menyimpan berbagai informasi terkait buku beserta nomer panggilnya yang dikelompokkan dengan bidang ilmu maupun karakteristik dari buku tertentu.

[34] Ibid., 42
[35] Ibid., 44,
[36] Ibid., 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, bagaimana informasi itu dapat terpublikasi, dari hal tersebut publikasi berada pada peran pengguna yang atas keinginannya dapat memberikan tanda agar (*hastag*) kemudian memasukan dalam situs penanda sosial. Media jenis ini bisa dilihat seperti *StumbleUpon*, *Digg.com*, *LintasMe*.[37]

f. Media Konter Bersama atau *Wiki*

Media sosial jenis *wiki* ini menghadirkan konten dengan hasil kolaborasi dari para penggunanya. Jadi setiap informasi yang ada dari *wiki* ini ditulis dan atas kontribusi dari pengguna, kontennya berisi informasi meliputi sejarah, biografi, pemikiran dan sebagainya yang bersifat penjelasan, modelnya seperti kamus atau ensiklopedia. Contoh dari media sosial ini seperti *Wikipedia* yang siapapun penggunanya bisa merubah dan memberikan tambahan informasi kepada khalayak yang sudah disetujui oleh pengelola selaku pemberi akses kepada pengguna yang masuk kepada kriteria.[38]

D. Youtube

1. Pengertian Youtube

Pada era kontemporer ini perkembangan teknologi menjadi salah satu cirri khas dari perkembangan zaman dewasa ini, tawaran guna membuat berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia terus ditempuh dengan cara teknologi. Kemudahan-kemudahan tersebut juga dirasakan

[37] Ibid., 44-45.
[38] Ibid., 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh khalayak ketika teknologi di era kontemporer dengan membuat segala jenis kegiatan manusia menjadi bentuk lain yakni virtual dalam dunia internet.

Pengguna internet kebanyakan lebih tertarik untuk menyaksikan berbagai informasi atau sekedar hiburan dengan format video, alasannya jelas video mudah dicerna atau dianggap lebih mampu menggambarkan kondisi, emosi, dan cerita dengan lebih mudah dibandingkan format lain seperti gambar dan teks tulisan.[39]

Youtube adalah sebuah situs *web video sharing* berbagi video yang sangat popular saat ini, video dimulai dan diproduksi dari pengguna yang memuat berbagai konten yang beragam secara gratis. Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi penggunanya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis.[40]

Menurut salah satu penelitian oleh Heleanhusonfri, Youtube merupakan salah satu jenis media sosial yang semakin popular, karena pengunjung dan penggunanya tidak terbatas maka penikmatnya sangat dimanjakan olehnya. Maka dari itu Youtube merupakan situs mesin pencari kedua paling banyak digunakan di dunia. Artinya. Ketika khalayak mencari informasi, maka biasanya juga akan memanfaatkan Youtube.[41]

---

[39] Rudy Setiawan, "Kekuatan New Media Dalam Membentuk Budaya Populer di Indonesia", 363.
[40] Fatty Faiqah, dkk., "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram" *KAREBA: Jurnal Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember 2016), 259.
[41] Jeffely Helianthusonfri, *Youtube* Marketing (Jakarta: PT. Elex Media Koputindo, 2016), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkiraan ada sekitar 6 milyar *views* permenit, pada tiap 20 jam durasi video diunggah ke Youtube. Kesuksesan Youtube menggambarkan betapa manusia membutuhkan sebuah informasi yang cepat dan konten yang beragam bahkan banyak sekali kemudahan pada perkembangan jenis *New Media* yang satu ini.[42] Beberapa fitur yang ada di Youtube diantaranya:

a. Pengunggah Video

Fitur pengunggah ini merupakan tempat yang menyediakan cara mengupload video ke dalam akun Youtube pengguna, kriteria pengguna tidak ada siapapun bisa bermitra pada media Youtube ini.

b. Pencarian

Kolom pencarian digunakan untuk menuliskan kata kunci serta mengarahkan kita pada video atau channel yang ingin kita lihat atau download.

2. **Kelebihan dan kekurangan Youtube**

Youtube berhasil memberikan berbagai macan manfaat diantaranya mempermudah pencarian informasi, lebih banyak mengetahui dan mempunyai wawasan luas, mencari film, memutar musik, serta video terbaru, dan lain sebagainya. Terlepas dari pada unsur positif Youtube perkembangannya juga memberikan efek buruk pada diri penggunanya antara lain kurangnya daya saring terhadap konten-konten dewasa atau

[42]Fatty Faiqah, dkk., "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pornografi, atau video penggiring opini pengguna, informasi yang salah atau berita bohong dapat dengan cepat disebarluaskan. Tidak ada kontrol pada diri Youtube dapat membuat pengguna mengalami distorsi alam fikir, serta merubah sebagian kecil kehidupan masyarakat atau khalayak karena efek buruk ini.[43]

E. TvMu Channel

TvMu merupakan singkatan dari Televisi Muhammadiyah, sejak didirikan pertama kali pada November 2013, tvMu merupakan televisi atau channel yang mempunyai nuansa islami yang di bawah bimbingan ormas keagamaan Muhammadiyah.[44] Dikutip dari TribunNews.com, lahirnya tvMu ini juga bertepatan dengan Milad Ke-101 Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diadakan di kota Jakarta.[45]

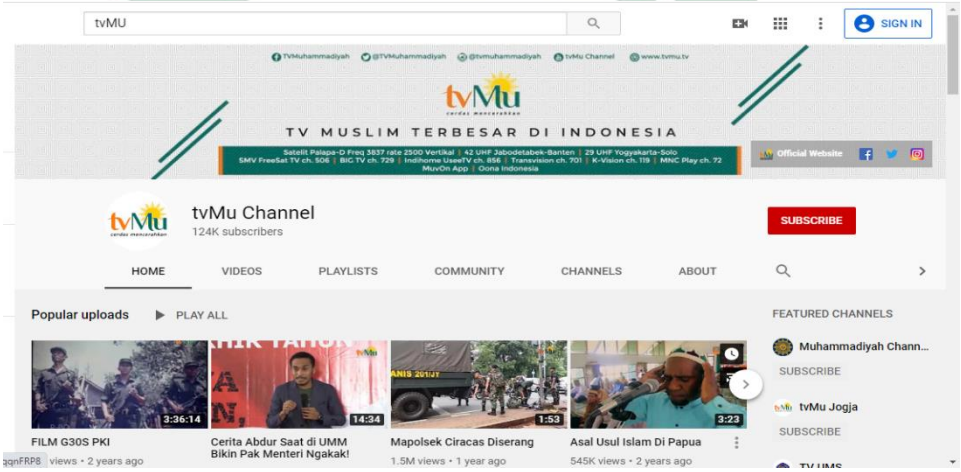

[43] Rudy Setiawan, "kekuatan New Media Dalam Membentuk Budaya Populer di Indonesia", 357.
[44] Tv Muhammadiyah, "Tentang TVMu", http://tvmu.tv/tentang-tvmu/, Diakses pada 05 Mei 2020.
[45] Muhammad Zulfikar, "Milad Ke-101 PP Muhammadiyah Luncurkan Tvmu", https://www.tribunnews.com/nasional/2013/11/18/milad-ke-101-pp-muhammadiyah-luncurkan-tv-mu, Diakses pada 05 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 akun Youtube tvMu channel.

TvMu merupakan lembaga penyiaran swasta, perannya jelas yakni sebagai rujukan sumber informasi, pendidikan, dakwah, dan kontrol sosial, misi dari tvMu ialah mampu menjadi inspirasi, referensi dan pastinya motivasi bagi umat dan khalayak umum yang kemudian melahirkan visi meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas kehidupan. TvMu juga bertekat mengambil peran aktif bagi upayanya memperbaiki kualitas kehidupan bangsa dan manusia secara universal, dengan cara isi siaran yang bermutu, mencerdaskan, mencerahkan, dan membentuk watak yang berbudi pekerti luhur.[46]

Menurut ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah (periode 2005-2010 dan 2010-1015) Din Syamsudin, tvMu mempunyai motto "Cerdas Mencerahkan" yang dengan motto tersebut seakan tercermin dari tingkah dan pola pergerakan Muhammadiyah secara keseluruhan yakni gerakan dakwah pencerahan dan amanat konstitusi sebagai alat mencerdaskan kehidupan bangsa.[47]

Berbeda dengan TV nasional, tvMu dapat diakses bagi siapa saja yang memiliki antena parabola dan satelit, bisa juga melalui website useetv.com,[48] adapun cara yang paling mudah ialah dengan melalui Youtube,

[46] Aiimen Rangga, "TVMu", http://tvmu.tv/tentang-tvmu/, Diakses Pada 05 Mei 2020.
[47] Dhar, "Tv Muhammadiyah Tayang 18 November", http://www.muhammadiyah.or.id/id/news-3192-detail-tv-muhammadiyah-tayang-perdana-18-november.html, Diakses pada 05 Mei 2020.
[48] Aiimen Rangga, "TVMu", Diakses pada 05 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tvMu sendiri secara resmi bergabung dengan Youtube pada 31 Maret 2014 dengan nama tvMu channel.[49]

Terhitung sampai bulan Mei 2020 tvMu channel sudah memiliki sekitar 113 ribu pengikut atau istilah lain *subscriber*, dengan total 13 ribu video di bagikan ke dalam akun Youtube tvMu channel.[50] Adapun video yang di bagikan dalam beberapa konten antara lain:

1. Waktu Indonesia Belajar
2. Teras tvMu
3. Ramadhan di Rumah Bersama PP Muhammadiyah
4. Nitizen Bertanya Ustadz Menjawab
5. Tuntunan Akhir zaman
6. Berita tvMu
7. Catatan Akhir Pekan
8. Indonesia Jurnalis Forum
9. Wahyu Illahi
10. Kajian Islam Berkemajuan
11. Tahrij Menjawab
12. Terapi Al-Qur'an
13. Dan masih ada 35 konten lainya jadi total semua ada 57 konten.[51]

F. Metode Analisis Isi Kualitatif dan *Analisis Semiotika*

[49] tvMu Channel, "Tentang Televisi Muhammadiyah" https://www.youtube.com/user/TelevisiMuhammadiyah/about?disable_polymer=1, Diakses pada 05 Mei 2020.
[50] Ibid.
[51] TvMu Channel, "Playlist", Diakses pada 06 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pengertian Analisis Isi**

Metode analisis isi ini fokus dan bisa digunakan dalam beberapa elemen keilmuan seperti sejarah, jurnalisme, ilmu politik, pendidikan, psikologi, filsafat, dan sebagainya. Model analisis isi atau *content analysis* dikalangan ilmuwan sosial khususnya penelitian media sangat penting dan berguna keberadaannya.[52]

Analisis isi sendiri dikategorikan dalam golongan penelitian non reaktif dikarenakan objek yang menjadi sarana penelitian tidak memberikan dampak ataupun reaksi kepada peneliti, hal tersebut bisa saja terjadi karena peneliti cukup menganalisis data dari berbagai sumber terkait. Analisis seperti itu pada mulanya digunakan pada pendalaman ilmu komunikasi saja sebagai upaya menangkap makna dibalik simbol dan bahasa yang menjadi sarana berkomunikasi.[53]

Dengan menggunakan model analisis ini peneliti dapat membandingkan berbagai simbol atau maksud dalam media atau teks tertentu untuk menentukan makna dan menganalisisnya dengan teknik kualitatif. Model analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik yang sistematis untuk menguasai isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk meneliti bentuk perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang akan diteliti.[54]

---

[52] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Persada, 2010), 93.
[53] Ibid.
[54] Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa ilmuwan mengartikan analisis isi sebagai metode pembelajaran dan menganalisis komunikasi dengan cara sistematis, objektif dan kualitatif untuk tujuan mengukur sebuah fenomena yang kapan saja dapat berubah-ubah.[55] Beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa:

a. Sifat objektif: hasil penelitian yang diperoleh kemungkinan sama jikalau ada penelitian serupa dengan objek yang sama, penelitian pada dasarnya mendapatkan gambaran dari suatu isi pesan secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti.
b. Sifat sistematis: penelitian yang semua tahapan dan proses yang dilakukan melewati metode yang dirumuskan secara jelas dan tersusun.
c. Sifat replikabel: penelitian dengan temuan yang telah dianalisis dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Temuan yang sama ini berlaku untuk peneliti yang berbeda, waktu yang berbeda, dan konteks yang berbeda.[56]

Teknik analisis isi ini tidak hanya dipakai pada pesan-pesan komunikasi dalam bentuk cetakan atau tertulis, akan tetapi bisa juga dipakai terhadap pesan-pesan komunikasi yang disampaikan secara lisan seperti pidato, orasi, dalam kurun waktu tertentu yang masih dalam bentuk rekaman, atau langsung dianalisis ketika pidato disampaikan. Hal ini juga

[55] Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cipta Pustaka, 2006), 51.
[56] Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Kencana, 2003), 16-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku pada siaran radio dan televisi yang disampaikan secara lisan juga dapat juga dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi.[57]

Metode analisis isi konvensional dikalangan ilmuwan sosial, terlebih peneliti media sangat populer keberadaannya. Karena merupakan sebuah metode yang sangat efisien untuk meneliti isi media baik tercetak maupun media dalam bentuk *broadcast* ataupun berita.[58] Tidak jarang memang saking populernya analisis isi ini para ilmuwan mempunyai perbedaan sudut pandang dalam mengartikan model penelitian klasik ini, akan tetapi sejatinya analisis isi itu tidak lebih dari teknik mengumpulkan dan meneliti isi suatu teks yang bersifat kata-kata, pengertian, gambar-gambar, simbol, ide, tema dan pesan-pesan lain yang dapat dikomunikasikan.[59] Analisis isi dapat dibedakan menjadi dua bidang bahasan, yakni:

a. *Manifest* coding: analisis isi yang didasarkan kepada kata-kata atau kalimat, gambar, simbol yang menyatakan secara eksplisit, dalam suatu teks. Contoh: penelitian menghitung berapa kali muncul kata-kata tertentu dalam teks tertulis, di tayangan televisi, atau dalam siaran radio.
b. *Latent coding*: analisis ini yang didasarkan pada tema atau ide yang dinyatakan secara implisit dalam suatu teks. Contoh: peneliti membaca keseluruhan data dan mengasumsikan tema-tema apa yang dipakai dalam sebuah komunikasi media.

[57] Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, 52.
[58] Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, 125.
[59] Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikutip dari buku metode penelitian kualitatif karya Nanang Martono, menurutnya analisis isi ini bermanfaat dalam mengungkapkan tipe-tipe permasalahan, yakni:

a. Analisis isi berfokus pada permasalahan yang melibatkan isi atau informasi yang cukup banyak suatu teks atau simbol, peneliti dapat mengukur jumlah teks atau simbol dengan cara temuan data dan beragam kode.
b. Analisis isi membantu penelitian yang menyasar area sejarah, seperti pemikiran tokoh yang telah meninggal, karya sastra zaman klasik.
c. Analisis isi membantu menyelesaikan problem pada topik-topik komunikasi dalam new media, untuk membaca wacana sebuah teks.[60]

Metode analisis isi kualitatif antara lain analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis hermeneutik yang semuanya merupakan kembangan dari satu analisis klasik yaitu analisis isi yang telah berkembang sesuai disiplin keilmuan dan permasalahan sosial. [61]

2. Semiotika Sebagai Metode Analisis Data

a. Charles Sander Pierce

Sebelum membahas asal-muasal Charles Sander Pierce dan pemikiran semiotikanya, mungkin dalam pembahasan awal mengenai model analisis semiotika untuk membedah data-data yang ada perlu

[60] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 96.
[61] Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analisis*)", (makalah: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu mengerti sedikit mengenai latar belakang pemikiran dari tokoh yang dikenal dengan semiotika komunikasi ini.

Pierce merupakan salah satu pemikir yang menggunakan pendekatan pragmatisme, sebenarnya dalam aliran ini tidak ada keterkaitan apapun dalam teori tanda ataupun simbol. Akan tetapi muncul sebuah pertanyaan, dengan cara apa seseorang bisa menemukan simbol-simbol? atau dengan dasar apa seseorang menafsirkan tanda atau simbol? , dari sini Pierce mencoba menemukan hipotesis bahwa suatu pemaknaan, tafsir dari tanda terhadap objek harus memberikan dampak bagi tujuan manusia.[62]

Dari sini muncul lah gagasan cara menafsirkan bentuk tanda yang ada pada realitas ke dalam pendekatan pragmatisme, karena sebenarnya bentuk pemikiran Pierce sendiri merupakan hasil dari wacana pragmatisme yang mempengaruhi beberapa pemikir dan tokoh-tokoh terkemukanya seperti, William James dan John Dewey.[63]

Semua diawali ketika Pierce lahir dalam sebuah keluarga intelektual tepatnya di kota Cambrigde Massachutts pada tahun 1839, ayahnya bernama Benjamin ia salah seorang profesor matematika di Universitas Harvard dan berhasil menerima beberapa gelar ternama di tahun 1859, 1862, dan 1863 dengan predikat B.A., M.A., dan B,Sc. Masa kecilnya dibimbing oleh ayahnya sampai pada tahun 1855 ia menjadi mahasiswa di Universitas tempat ayahnya mengajar, Saat

[62] Harun Hadi Wijono, *Sejarah Filsafat Barat* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 130.
[63] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa Pierce pernah menjadi salah satu anggota survei *United States Coast Survey* yang meneliti serangkaian kegiatan astronomi dan geodesi[64], karena keberhasilannya mengidentifikasi dari seni berfikir yakni logika ke dalam kepentingan intelektual[65] maka dari situlah Pierce diangkat menjadi dosen panggilan atau paruh waktu di Universitas Johns Hopkins dalam bidang logika.[66]

Pierce menulis mengenai banyak hal dalam bidang yang berbeda-beda, kecerdasannya membuat ia menjadi hampir menguasai dua bagian ilmu pengetahuan yakni ilmu-ilmu alam dengan kimia, dan astronomi dalam ilmu-ilmu sosial berupa linguistik, psikologi, dan agama.[67] Bahkan dalam bidang ilmu filsafat ia adalah salah seorang pendiri pragmatisme dan dalam ilmu komunikasi ia sangat berkontribusi ketika berhasil menemukan istilah semiotika yang populer sampai sekarang. [68] Pierce juga sangat diagungkan karena rumusannya, semiotika komunikasi[69] yang menjadi antitesis dari semiologi atau semiotika signifikansi model Ferdinan de Saussure.[70]

Pierce banyak menuliskan gagasan dan pemikirannya lewat halaman cetak beberapa tulisannya ia beri judul *Century Dictiniory*, dan artikel dalam bidang logika *Dictionary of Philosophy and*

---

[64] Geodesi, Salah satu cabang ilmu tertua yang berhubungan dengan lingkungan fisik bumi.
[65] Roy J. Howard dalam Sobur, *Pengantar Teori-teori Pemahaman Kontemporer: Hermeneutika, Wacana Analitik, Psikososial, dan Ontologis*, Terj. Kusmana (Bandung: Nuansa, 2000), 154.
[66] Alex Soubur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 40.
[67] Ibid.
[68] Ibid., 13.
[69] Jhon Lechte dalam Sobur, *50 Filsuf Kontemporer; dari Strukturalisme sampai Posmodernisme*, terj. A. Gunawan Admiranto (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 226.
[70] Alex Soubur, *Semiotika Komunikasi*,…,13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Psychology. beberapa sumber mengatakan bahwa Pierce sama sekali tidak pernah menulis karya dalam bentuk buku.[71] Akan tetapi dalam buku Studi Islam: *perspektif Inside/Onside* karya M. Arfian, Abdul Wahib Hasan, dkk.,[72] bahwa diketahui Pierce pernah menulis satu karyanya dengan judul *Photometric Reserches* dan ditulis pada kurun waktu 1869-1872.[73]

b. Analisis Semiotika model Pierce

Charles Sander Pierce memiliki konsep penelitian dengan analisis semiotika kepada prinsip fundamental sifat tanda, sifat dari keberadaan tanda terdapat pada unsur representatif dan interpretatif. Sifat representatif merupakan sebuah tanda yang mengartikan tanda dalam bentuk lain, gambaran lain, atau sesuatu yang mewakili, sedangkan sifat interpretatif merupakan sebuah tanda yang memberikan kesan, pendapat dan pandangan dalam sesuatu yang potensial bagi penafsiran. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

1) Tanda: studi mengenai berbagai tanda yang berbeda, cara tanda yang berbeda tersebut menyampaikan maksud, dan cara tanda tersebut terkait dengan manusia dan penggunanya. Seperi makna yang tersembunyi dibalik tanda dan tanda yang bersembunyi pada realitas.[74]

---

[71] Ibid.
[72] M. Arifin, dkk., dalam Ahmad Thoriq, *Studi Islam: perspektif Inside/Onside* (Yogyakarta: ICRiSoD, 2013), 24.
[73] Ahmad Thoriq Afandi, "Makna Filosofis Tradisi Sandur Manduri Menyambut Panen Raya Dalam Perspektif Charles Sander Pierce" (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 23.
[74] Jhon Fiske dalam Nur Hikmah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sistem atau kode: studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan budaya. Seperti bahasa non-verbal yang dipakai kalangan tuna rungu.
3) Kebudayaan: sebagai medium tempat tanda dan kode bekerja, akan tetapi bisa dilihat sejauh mana tanda disembunyikan dari cara berkomunikasi.[75] Seperti warna hijau pada lampu lalu lintas memberikan tanda untuk melanjutkan perjalanan.

Gagasan dari Pierce ini disebut sebagai *Grand Theory*, karena ide yang dikembangkan bersifat menyeluruh, menyerap semua unsur dan tidak menutup unsur yang lain menerima sebuah pandangan sebagai deskripsi struktural. Dari sini Pierce ingin mengidentifikasi unsur dasar dari sebuah tanda dan menggabungkan komponen dalam sebuah pandangan yang satu agar menemukan makna yang realistis[76]

Teori tanda Charles Sander Pierce sering kali dikenal dengan model konsep trikotomi yang terdiri dari:

1) *Representment*: yaitu bentuk yang diartikan sebagai tanda atau bentuk yang mempunyai fungsi sebagai tanda.
2) *Objeck*: merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda, sesuatu yang digambarkan atau diwakili oleh representment yang berkaitan dengan acuan.

[75] Nur Hikmah Usman, "Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" (Skripsi—UIN Alauddin Makasar, 2017),24.
[76] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Interpretant*: yakni tanda yang ada dalam benak seseorang mengenai objek yang merujuk pada tanda yang ada pada representasi.

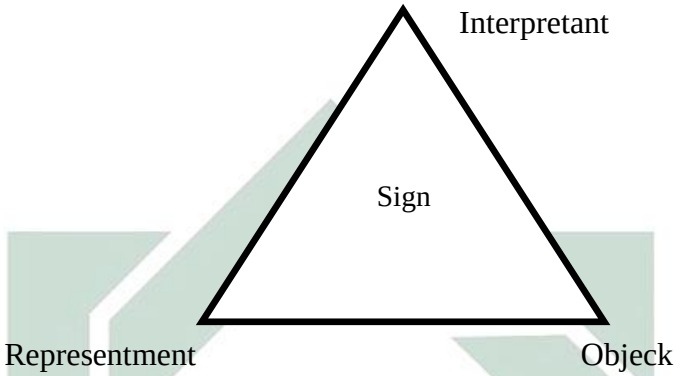

Gambar 1. Tringele Meaning[77]

(Sumber: Nawaroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 2015:22)

Dalam melihat realitas yang diserap sebagai bahan kajian, dalam teori Pierce ini selalu melihat objek dari tiga konsep trikotomi, sebagai berikut:

1) *Sign (Representemen)*: bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diterima panca indera dan mengacu pada suatu objek kajian, seperti contoh video, audio, audio visual, gambar, dan sebagainya. Dalam bagian trikotomi yang pertama ini diklasifikasi menjadi tiga bagian.
   a) *Qulisign*: sebuah tanda yang diklasifikasi menurut sifat sesuatu objek, misalnya warna merah selalu digambarkan sebagai tanda bahaya, larangan, atau cinta.

[77] Nawaroh Vera dalam Nur Hikmah, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Sinsign*: sebuah tanda yang diklasifikasi karena bentuk atau rupanya di dalam realitas, misalnya warna mata merah menjadi sinsign dari seorang tersebut baru bangun tidur, sedang marah, atau tidak pernah tidur.

c) *Legisign*: tanda yang menjadi tanda berdasarkan sebuah peraturan yang berlaku umum, suatu medium, atau kode. Misalnya tanda dalam bahasa dimaknai sebagai *legisign*. Seperti kalimat *Allahu Akbar* yang dipakai dalam konteks demo yang dimaknai sebagai kalimat jihad.[78]

Aturan mainnya ialah *Legisign* merupakan *Allahu Akbar* yang disepakati oleh kelompok dan dimaknai sebagai peraturan yang berlaku umum sebagai kalimat jihad, akan tetapi konsep jihad tersebut dapat gugur apabila bertemu dengan *Sinsign* yang bersifat lain seperti *Allahu Akbar* dalam keseharian Islam moderat yang berarti memuji dan mengagungkan dipakai sebagai penenang situasi hati. Berbeda dengan *Qulisign* yang bekerja apabila realitas mempunyai potensi.

2) Objek: tanda dalam bentuk yang mempunyai wilayah untuk menggambarkan sebuah representasi atau objek yang bersifat potensial, dibagi menjadi tiga bagian.

a) Ikon: penanda yang mempunyai unsur benda yang mewakilinya, atau tanda yang mempunyai karakteristik seperti benda yang

[78] Mansoer Petada dalam Sobur, *Sosiolinguistik* (Bandung: Antariksa, 1987), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud. Misalnya kalimat pernyataan aku meyayangimu dengan emotikon love berwarna merah.

b) Indeks: penanda yang sifat tandanya tergantung dari keberadaannya, dan tanda yang mempunyai keterkaitan atau kedekatan dengan apa yang mewakilinya.

c) Simbol: suatu tanda yang penunjukkannya ditentukan oleh sebuah peraturan yang bersifat umum atau ditentukan menurut kesepakatan bersama[79].

3) Interpretant, trikotomi yang ketiga ini membagi klasifikasi tanda dengan istilah *rheme, dicisign,* dan *argument.*

a) *Rheme* : sebuah artian makna yang bersifat potensial atau masih dalam rana subyektifitas, dan dikelompokkan pada sebuah firstness.

b) Dicisign : mengandung lambang secoundness, dan makna yang dihasilkan ada hubungannya dengan faktualitas.

c) *Argument* : tanda dan interpretantnya mempunyai sifat yang berlaku umum.[80]

[79] Alex Soubur, *Semiotika Komunikasi*., 42.
[80] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Narasi Moderat Serta Posisi TvMu Pada Peta Kelompok Kontra Radikalisme Di Media Sosial

A. Jenis Penelitian

Perlu diketahui bahwasanya penelitian ini menggunakan bagian dari analisis isi teks media yakni analisis semiotika model Charles Sander Pierce salah seorang tokoh pragmatisme, semiotika dipandang sebagai suatu tawaran dari ilmu pengetahuan sosial yang berfungsi memahami dunia sebagai sistem hubungannya dengan tanda yang selalu identik dengan kenyataan faktual.[1]

Dalam memaknai tanda peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce yang disinggung di atas, ia memaknai tanda sebagai sebuah yang tak terpisahkan dari realitas, analisis semiotika model pierce ini penulis pergunakan dalam temuan tanda-tanda dalam sebuah berita pada tvMu, sebuah akun Youtube channel resmi yang dimiliki salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Muhammadiyah.

Penelitian dengan model semiotika Pierce ini dikenal dengan segitiga maknanya yakni tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretant (*interpretan*). Data-data yang sudah didapat kemudian diinterpretasikan dengan literatur buku, jurnal, internet, dan bahan rujukan yang ada korelasinya dengan penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

[1] Alex Soubur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang menggunakan analisis teks media untuk memahami sejauh mana tanda-tanda nilai moderasi dalam tayangan berita di tvMu channel. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang tidak menggunakan sampel dan populasi, tidak pula berangkat dari teori akan tetapi bermula dari fenomena kenyataan yang faktual.[2]

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data-data dikumpukan dan dibagi menjadi dua bagian yakni primer yang merupakan data pokok dan sekunder data yang diperoleh tapi melalui sumber lain, diperoleh sebagai berikut:

1. Data Primer : berupa beberapa tayangan yang berupa pemberitaan moderasi pada akun Youtube tvMu channel.
2. Data Sekunder: berupa dokumen tertulis seperti latar belakang tvMu, jurnal atau artikel mengenai moderasi, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diberlakukan sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan : dalam penelitian kali ini peneliti mengumpulkan data dan membaca literatur yang ada dari beberapa sumber seperti buku,

[2] Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurnal, artikel, dll. Lain hal kepustakaan yang mempunyai hubungan erat dengan objek penelitian sehingga dapat mengembangkan hasil pencarian.

2. Analisis dokumen : teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kali ini ialah analisis dokumen. Metode ini mempertajam data temuan yang kemudian dianalisis.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis data

Dalam prosedur penelitian, langkah yang dilakukan adalah pemilihan judul berita dan mengamati video yang berhubungan dengan konteks moderasi, selanjutnya dari bentuk video ditangkap layar sehingga menjadi sebuah gambar untuk mempermudah pengelolaan data.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian kali ini ialah analisis semiotika model Charles Sander Pierce yang terdiri dari trilogi utama dalam membedah fenomena tanda.

Dalam membedah teks berita di akun Youtube tvMu channel, peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu:

1. Tanda : teks dan gambar tangkap layar tayangan berita tvMu channel. (potensial)
2. Objek : Mengandung unsur moderasi bisa berbagai aspek. (faktual)
3. Interpretant : memberikan makna kemudian menafsirkaan data ke dalam bentuk narasi. (bersifat umum)

F. Peta Kelompok Kontra Radikalisme di Media Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bawah ini merupakan hasil observasi secara mendalam dalam bentuk bagan struktur pemetaan, pemetaan dilihat dalam beberapa parameter yakni meneliti bahwasanya akun Youtube merupakan channel resmi dari organisasi atau lembaga yang fokus dalam bidang pemikiran Islam atau organisasi tertentu mengenai gerakan kontra paham radikalisme atau pencegahan perilaku terorisme dan ekstrimisme.

Sebenarnya kelompok kontra radikalisme yang ada dalam sosial media Youtube bisa dibilang banyak, akan tetapi demi kepentingan penelitian kali ini peneliti memfokuskan pengamatan pada enam kelompok saja diantaranya Humas BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme), Kemenag RI (Kementerian Agama Republik Indonesia), NU Channel (channel resmi milik Nahdlatul Ulama'), tvMu channel (channel resmi milik Muhammadiyah), PPIM UIN Jakarta (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah), dan CISform (Pusat Studi Islam dan Transformasi UIN Sunan Kalijaga), karena aspek efisiensi waktu dan keenam kelompok rasanya sudah mewakili semua akun yang ada.

Hasil observasi menetapkan enam kelompok kontra radikalisme dan model strateginya dapat dilihat seperti di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

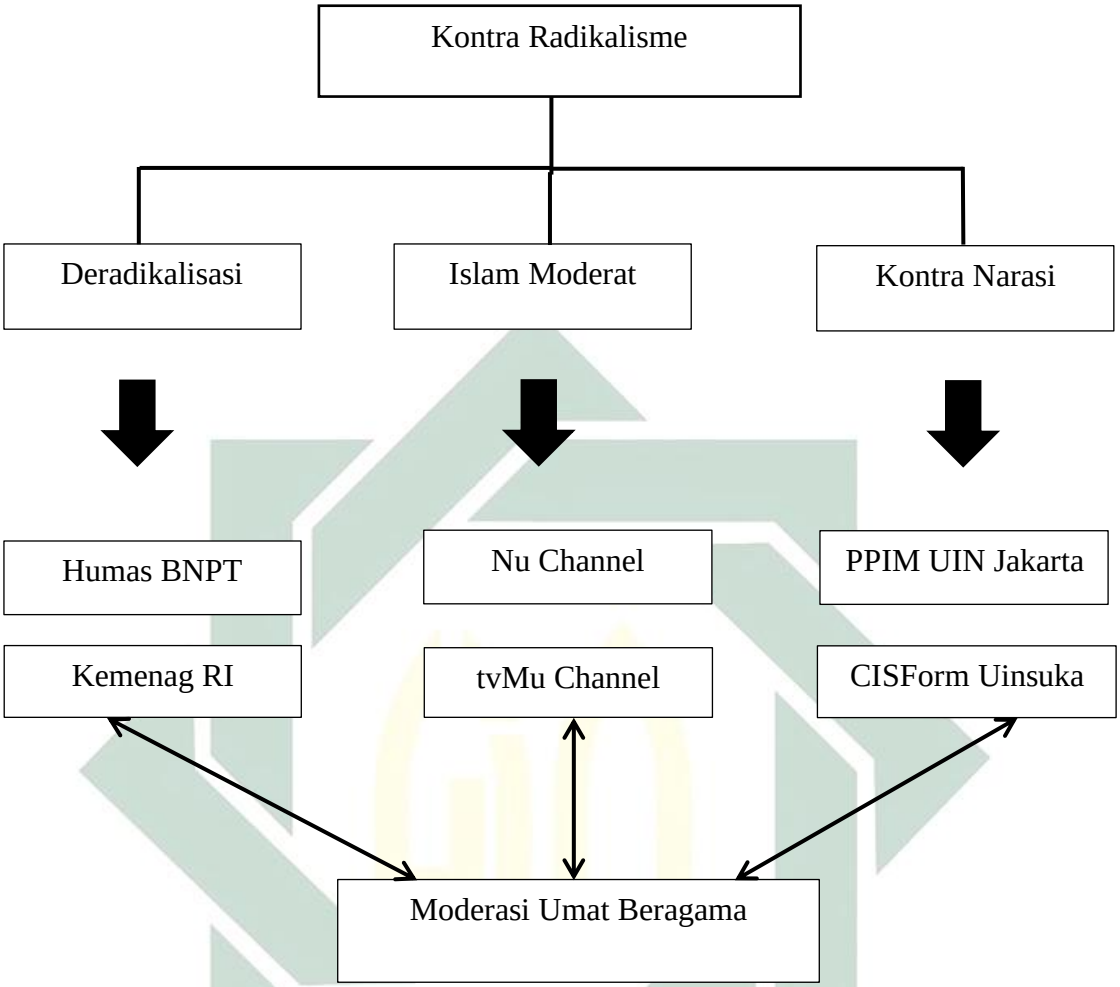

Di atas merupakan pemetaan kelompok kontra radikalisme dengan berbagai model, cara dan strateginya, agar mudah dimengerti kontra radikalisme diposisikan sebagai struktur yang paling atas karena ada kontra radikalisme ada pula pro radikalisme atau yang bisa dikenal dengan wacana yang dibuat oleh Islam Transnasional, dalam pemetaan di atas keenam kelompok dibedakan dari cara kelompok tersebut melawan radikalisme dan terlihat motif pergerakan kelompok-kelompok di atas ada tiga model, deradikalisasi, Islam moderat atau moderatisme, dan kontra narasi. Setelah pengelompokan dari model kontra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radikalisme maka diketahui moderasi umat beragama sebagai tujuan akhir dan misi pergerakan masing-masing kelompok.

1. Kontra Radikalisme

Dalam keseharian, tidak jarang bahwasanya kita merespon sebuah fenomena atau peristiwa dengan menyetujuinya dan tidak menyetujuinya, biasanya respon yang kita perlihatkan ialah memilih diantara salah satunya yang biasa dikenal dengan pro (menyetujui/mendukung) dan kontra (tidak menyetujui/melawan). Hal tersebut bisa saja terjadi dan bahkan kita lakukan karena secara tidak sadar sistem berfikir pada otak kita melakukan klaim kebenaran *truth claim*, pastinya kebenaran yang ada ditentukan pada dinamika kehidupan kita atau kalau sebuah kelompok ditentukan pada bentuk dasar pergerakan.[3] Klaim kebenaran ini sangat menentukan respon pada kehidupan sosial dan keagamaan. Seperti radikalisme dan kontra radikalisme ini merupakan contoh klaim kebenaran yang aktual.

Dalam kehidupan masyarakat, pro dan kontra terhadap sesuatu yang menimbulkan kegaduhan terhadap isu-isu pada kehidupan ini merupakan sebuah dinamika, apalagi pada bab mengenai agama banyak orang serta aliran yang mempunyai ciri khas berbeda dan pandangan berbeda pula terhadap tanggapan pada sebuah problem. Beberapa tahun belakangan ini umat beragama khususnya di Indonesia dihadapkan pada sebuah problem radikalisme atau ekstrimisme. Sudah kita ketahui bersama

[3] Moh. Fauzi, dkk., "Dialog Radikalisme Dan Anti Radikalisme di Pesantren", *Wali songo* Vol. 23, No. 1 (Mei 2015), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasanya radikalisme ini mempunyai pengaruh yang sangat buruk pada tata dan cara berkehidupan masyarakat beragama di Indonesia. Maka banyak sekali pertentangan yang di atas disebut dinamika atau kontra radikalisme hal ini bisa dilakukan dengan beberapa metode dan cara tergantung tupoksi dan bagaimana sebuah masyarakat, kelompok atau elemen yang lain dalam masyarakat merespon sebuah fenomena sosial. Kenapa harus dibedakan dan mengapa tidak memakai model dan jenis upaya kontra fenomena yang sama?, pertanyaan tersebut memang bisa saja menjadi pertimbangan akan tetapi melihat konstruk dan kultur masyarakat di Indonesia yang mempunyai ragam perbedaan, ragam agama, ragam aliran dalam agama dan latar kepentingan masyarakat yang membentuk strategi dan orientasi dalam merespon sebuah fenomena.

Maka perlu upaya agar fenomena yang ada tidak menjadi pengaruh buruk pada masyarakat, diperlukan pengorganisasian atau serangkaian pemahaman yang ditujukan untuk melawan fenomena yang ada yang jelas dengan tujuan kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai agama. Apalagi pada problem radikalisme ini sangat sulit membedakan ajaran-ajaran agama yang bersifat transenden.

Kemudahan situasi makin parah ketika cara kerja media massa pada dewasa ini justru menimbulkan berbagai permasalahan baru, meskipun pada awalnya media massa dianggap sebuah inovasi dalam dunia informasi, mudahnya akses masuk dan tidak ada pembatas antara peristiwa dan khalayak menjadikan media massa layaknya racun yang siap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disuntikan yang bisa saja merusak organ dalam pada manusia. Hal itu kemudian memberi peluang pada penyebarluasan doktrin dan ajaran kekerasan atau radikalisme yang tentu akan sangat kita setujui atau pro dalam merespon, jikalau tidak teliti dalam melihat sebuah peristiwa atau kepentingan yang ada.[4]

Kontra radikalisme bisa ditempuh dengan banyak cara, seperti Universitas Negeri Sunan Ampel yang mengembangkan Program Penalaran Islam Indonesia (PPII) yang tujuannya mendidik dan menyebarluaskan budaya dan doktrin Islam moderat, terlebih juga untuk membentuk karakter seorang muslim yang cinta perdamaian dan juga untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap praktik-praktik Islam yang kontekstual.[5]

Kerangka di atas menunjukkan peta kelompok kontra radikalisme yang peneliti temui di dalam media sosial Youtube sekaligus akan dijelaskan mengenai cara yang ditempuh dan strategi yang dipakai dalam melawan radikalisme, seperti deradikalisasi, paham moderat, dan kontra narasi.

a. Deradikalisasi

Ketika membahas mengenai upaya pencegahan dari faham radikalisme kita pasti akan menemui istilah deradikalisasi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) deradikalisasi merupakan

[4] Benedicta Dian Ariska Candra Sari, "Media Literasi Dalam Kontra Propaganda Radikalisme dan Terorisme Melalui Media Internet", *Jurnal Prodi Perang Asimetris* Vol. 3, No. 1, April 2017. 21.
[5] Ali Mas'ud, dkk., "Program Penalaran Islam Di Indonesia dan Kontra radikalisme", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 2, (2018), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah praktik yang mendorong agar penganut ideologi agama dan politik yang radikal untuk menganut pandangan yang lebih moderat.[6]

Deradikalisasi sendiri merupakan sebuah bentuk strategi dalam masalah radikalisme dan terorisme yang mempunyai model perbaikan atau menyembuhkan, objeknya ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam gerakan radikal, jelasnya radikalisme dipandang sebagai sebuah penyakit yang di dalamnya tertanam perilaku ekstrime akibat dari indoktrinasi dan ideologisasi.[7]

Pada kerangka di atas peneliti menempatan gerakan kontra radikalisme pada model deradekalisasi kepada dua akun channel yang ditemui yakni Kemenag RI dan Humas BNPT:

1) Humas BNPT

Channel dengan nama Humas BNPT, dibuat pada 10 Mei 2019 mempunyai jumlah subscriber sebesar 1,14 rb jumlah video 172 video dan jumlah penonton atau pengunjung sebesar 128rb.[8]

[6] KBBI, *Deradikalisasi*, diakses pada 30 Juni 2020.
[7] Moh. Fauzi, dkk., "Dialog Radikalisme Dan Anti Radikalisme di Pesantren", 35.
[8] Humas BNPT, "Akun Youtube Humas BNPT", https://www.youtube.com/channel/UC_dRdXVQXWOgwAs2UdrHZMg, diakses pada 8 juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 3.1 (channel Humas BNPT)

Dalam beberapa videonya selain berisi tayangan prestasi dari BNPT juga menunjukkan program deradikalisasi sebagai kontra radikalisme, banyak juga tayangan yang menunjukkan dialog dan kerjasama dengan organisasi masyarakat maupun keagamaan.

2) Kemenag RI

Dibuat pada 23 April 2014, mempunyai 14.5 rb subscriber dan total video sebanyak 221, mempunyai total penonton sebanyak 662 rb. Memakai nama akun channel Kemenag RI.[9]

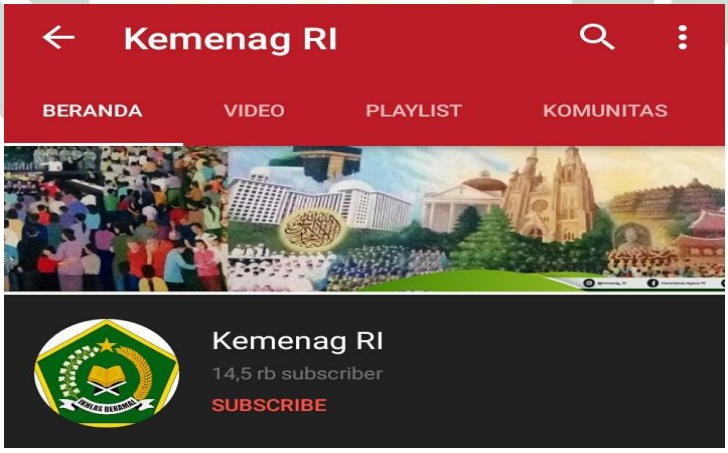

Gambar. 3.2 (channel Kemenag RI)

Dalam diskripsi yang di berikan, channel ini digunakan untuk memuat video tugas dan fungsi dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Banyak tayangan yang berisi ajakan dengan

[9] Kemenag RI, "Akun Youtube Kemenag RI", https://www.youtube.com/c/KementerianAgamaPusat, diakses pada 8 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarah kepada sikap moderasi meskipun dalam kerangka di atas termasuk dalam deradikalisasi karena berasal dari lembaga negara yang tindakan serta gerakannya harus mempunyai dasar hukum yang jelas.

b. Islam Moderat

KBBI memberikan arti moderat merupakan perilaku menghindar dari segala sesuatu yang bersikap berlebihan atau ekstrime biasanya memiliki kecenderungan memilih jalan tengah atau bersikap netral.[10]

Pengertian lain menjelaskan bahwa secara ideologi moderat mempunyai sikap yang adil atau berada pada titik tengah yang terlepas dari pemahaman tekstual dan kekerasan dalam memahami ajaran agama,[11] moderat sangat mirip dengan konsep *Washatiyah* dalam Islam yang tergambar pada cerminan sikap penolakan terhadap kekerasan dalam bentuk kezaliman dan kebatilan, *Washatiyah* atau moderat ini merupakan cerminan dari fitrah asli manusia yang suci dan belum tercemar oleh hal-hal negatif.[12]

Pada peta kelompok di atas peneliti menempatkan Islam moderat sebagai kontra radikalisme model kedua setelah deradikalisasi, berikut daftar kelompok dan catatan penting mengenai kelompok-kelompok dengan cara moderatisme.

---

[10] KBBI, moderat, diakses pada 30 Juni 2020.
[11] Danial Hilmi, *Islam* Moderat (Malang: UIN-Maliki Press, 2016, 62.
[12] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Nu Channel (Nahdlatul Ulama')

Di buat pada 20 Juni 2017, channel dengan nama akan NU channel ini sudah memiliki 528 rb subscriber, 2,4 rb video, dan jumlah total keseluruhan viewers hingga 50 jt. [13]

Gambar 3.3. Akun NU channel

Secara keseluruhan video yang diunggah dalam akun NU channel ini memuat tugas dan kegiatan Nahdlatul Ulama,' akan tetapi banyak pula tayangan yang berisikan dakwah yang kental dengan nuansa Islam Nusantara dan watak moderat. Tayangan-tayangan tersebut merupakan kegelisahan dan cermin gerakan NU dalam merespon berbagai isu nasional ataupun internasional. Seperti contoh radikalisme, NU sangat bersemangat dalam menyebarkan watak moderatnya.

2) TvMu Channel

Hadir pertama kali sejak 1 April 2014 dan diberi nama tvMu (TV Muhammadiyah), mempunyai subscriber sebesar 133

[13] NU Channel, "Akun Youtube Nahdlatul Ulama'", https://www.youtube.com/channel/UCHee7Yhe9VwlBnYmV8dOYsQ, diakses pada 8 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rb, dan 13 rb video serta memiliki total jumlah viewers sebesar 21 jt.[14]

Gambar 3.4. Akun Youtube tvMu Channel

TvMu merupakan Jaringan televisi yang menyiarkan kegiatan persyarikatan Muhammadiyah, bergabung dengan Youtube pada tahun 2014 dan termasuk amal usaha milik Muhammadiyah. TvMu channel ini dalam video dan tayangannya di Youtube juga mempunyai visi berita progresif dan berkemajuan, dalam tayangan yang diunggah tvMu kerap kali memiliki watak yang *wasath* atau moderat berhasil membentuk *kholaqoh* atau forum internasional yang membahas mengenai moderasi beragama. Akan tetapi tayangan lebih banyak pada rubrik berita dan sikap moderatnya terlihat secara representatif.

c. Kontra Narasi

[14] TvMu Channel, "Akun Youtube Tv Muhammadiyah", https://www.youtube.com/c/tvMuChannel, diakses pada 8 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontra narasi merupakan sebuah sikap ketidaksetujuan, perlawanan atau mendebat sebuah narasi yang berkembang dalam kehidupan sosial, pendekatan yang dilakukan relatif beragam akan tetapi hasil akhir dari upaya kontra narasi sama untuk menyusun strategi agar seseorang atau beberapa orang dalam masyarakat tidak termakan oleh narasi-narasi atau isu yang hendak dilawan.

Seperti contoh kontra narasi radikalisme bisa berupa narasi seputar Islam damai, toleransi, kerukunan dan persatuan, yang pasti dengan cara-cara yang tersistematis.[15]

1) PPIM UIN Jakarta

Muncul pertama kali pada 29 Mei 2015 lembaga penelitian milik UIN Syarif Jakarta atau pusat pengkajian Islam dan masyarakat PPIM, menamakan channel dalam Youtube dengan PPIM UIN Jakarta, memiliki 84 subscriber, 20 video dan total viewers 3 ribu.[16]

[15] Achmad Zainal Huda, "Melawan Radikalisme Melalui Kontra Narasi Online", *Journal Of Terorism Studies*, Vol. 1, No.2, (November 2019), 9.
[16] PPIM UIN Jakarta, "Akun Youtube Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah", https://www.youtube.com/channel/UCGvFn59V8LYYTegkOGYjENg, diakses pada 8 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.5. Akun Youtube PPIM UIN Jakarta

Meskipun terbilang kecil jumlah penontonnya akan tetapi channel PPIM UIN Syarif Hidayatullah mempunyai sinergi dan kekuatan dalam bidang penelitian dan riset. Dari dua puluh video yang ada dalam channel menunjukkan sikap lembaga PPIM terhadap ekstrimisme dalam konteks agama. Ada pula diskusi via mobile yang ada di fitur aplikasi zoom dan google meet.

2) Cisform Uinsuka

Pusat Studi Islam dan Transformasi Sosial atau disingkat Cisform. Lembaga penelitian sosial yang di bawah tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Cisform pertama kali muncul di Youtube pada 19 Februari 2017, mempunyai 43 video serta memiliki jumlah penonton sebanyak 108 ribu, nama channel Cisform Uinsuka.[17]

Gambar 3.6. Akun Youtube CISForm Uinsuka

[17] CISForm, "Akun Youtube Channel Pusat Studi Islam dan Transformasi Sosial UIN Sunan Kalijaga", https://www.youtube.com/channel/UCLL5VsrBABdk98EYGj03K6A, diakses pada 8 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akun Cisform Uinsuka selain untuk model pelaporan kegiatan lembaga juga sebagai cara mendeseminasi atau menyebarluaskan watak pergerakannya. Cisform sering membungkus sebuah tayangan video dengan mudah dicerna dan menyenangkan seperti kartun dan video sejenis. Dari judul-judul tayangan di Cisform menunjukkan metode kontra narasi yang memperlihatkan sikap toleransi dan perdamaian.

2. Narasi Kontra Radikalisme dan Posisi tvMu Channel

Dari kerangka peta konsep di atas menunjukkan beberapa kelompok organisasi dalam bentuk akun Youtube channel, dari sekian banyak akun peneliti memilih enam kelompok yang terindikasi memiliki konten bernuansa kontra radikalisme meskipun dalam model dan cara penerapannya berbeda satu sama lain. Peneliti memberi kerangka dan model yang berbeda-beda agar pemahaman atas hasil observasi bisa menunjukkan hasil yang faktual dan objektif.

Melihat efektifitas dari keenam channel di atas, NU Channel menjadi urutan utama dalam kontra radikalisme pasalnya jumlah subscriber dan keorganisasian yang dibangun Nahdlatul Ulama' sangat kuat akan pondasi Islam Nusantara, kontennya memiliki energi akan Islam damai dan penuh kasih ditambah organisasi yang militan ditanamkan sejak usia remaja dirasa menjadikan channel Youtube milik NU ini sangat efektif dalam membendung radikalisme, dan melakukan wacana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moderatisme lewat sosial media. Konten yang ditayangkan memiliki unsur persuasif untuk membentuk Islam yang damai serta nasionalis, memupuk semangat moderat serta merespon dengan mengadakan pengajian maupun diskusi bersama yang menyajikan beberapa ulama terkemuka di kalangan Nahdlatul Ulama'

Kemudian diikuti Muhammadiyah dengan akun Youtube bernama tvMu Channel. Memuat serangkaian kegiatan dan tupoksi dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan persyarikatan Muhammadiyah secara keseluruhan. Meskipun jumlah subscriber tidak sebanyak channel milik NU akan tetapi ukuran efektifitas secara internal tidak melihat jumlah subscriber dan penonton akan tetapi seberapa berpengaruhnya sebuah tayangan yang dilihat penonton pada cara pengaplikasian kontra radikalisme yang dijadikan strategi. TvMu mempromosikan moderat dengan watak dan sikap yang ditunjukkan seperti toleran, cinta kasih, Islam damai, lewat serangkaian kontruks pendidikan. Muhammadiyah lewat tvMu juga mengajarkan Islam wasathiyah yang cenderung memilih jalan tengah dan sangat netral menyikapi sebuah bentuk peristiwa.

TvMu cenderung mendeseminasi konten moderat dengan tayangan berbalut informasi berita yang isinya mengenai agenda Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam merespon radikalisme seperti berita pada 19 Oktober 2019 dengan judul "Dialog Muhammadiyah dengan Duta Besar Iran Untuk Indonesia, Bahas Konsep Moderasi Muhammadiyah" meskipun tidak secara jelas menunjukkan bagaimana dubes Iran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencontoh Muhammadiyah dalam hal moderasi, dalam berita tersebut sudah merepresentasi bagaimana sikap moderat versi organisasi Muhammadiyah yang selalu ingin mencari solusi terbaik dengan musyawarah. Adapula sikap non-fanatik dari diri Muhammadiyah yang terlihat dalam berita pada16 Oktober 2019 dengan judul "Duta Besar Amerika Serikat Kunjungi PP Muhammadiyah" dalam pertemuan tersebut Muhammadiyah mencoba bekerjasama tanpa melihat orientasi agama ras dan golongan, dalam tayangan tersebut merepresentasikan watak moderat dengan menjunjung tinggi perbedaan agama dalam rangka menjalin hubungan kemitraan untuk mensejahterakan bangsa.

Posisi tvMu berada pada model kedua yakni Islam Moderat atau moderatisme, memiliki keinginan yang kuat agar penonton memiliki faham yang moderat dan tidak berlebih-lebihan, Muhammadiyah selalu mengupayakan merawat moderatisme dengan bentuk dialog terus menerus menciptakan suasana yang damai dan bermanfaat bagi sesama manusia. Akan tetapi melihat ruang yang dibangun tvMu channel ialah menunjukkan wacana ini memiliki tujuan atau sasaran utama kepada persyarikatan Muhammadiyah saja meskipun mempunyai misi besar terhadap kemaslahatan umat Islam secara keseluruhan.

Hal tersebut seakan-akan langsung merujuk kepada rumusan pidato Haedar Nashir pada pengukuhan guru besar sosiologi oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa dalam masalah kebangsaan mengenai radikalisme, ekstrimisme, dan gerakan kekerasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terorisme masalah-masalah tersebut sejatinya bisa terselesaikan dengan landasan jiwa, pikiran, serta cita-cita nasionalisme, seperti pembukaan UUD 1945 yang di dalamnya mengandung unsur pancasila, agama, dan kebudayaan luhur bangsa yang berwatak moderat.[18]

Pancasila sebagai ideologi negara mempunyai fungsi sebagai pandangan hidup yang ideal. Seluruh nilai-nilainya merupakan titik temu dengan berbagai perbedaan dan semua lintas paham ideologi Kanan (Agama) maupun Kiri (Nasionalis). Dengan dasar ideologi Pancasila, bangsa Indonesia bertumpu atas prinsip *Satu*: ketuhanan yang maha esa, *Dua*: kemanusiaan yang adil dan beradab, *Tiga*: persatuan Indonesia, *Empat*: kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, *Lima*: keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.[19]

Jika melihat kembali pandangan serta problem kebangsaan yang cenderung kepada aspek radikal atau ekstrem, maka penting ditarik pada posisi moderat yaitu posisi tengah dan proporsional mengenai kehidupan bangsa sehingga dapat meminimalisir konflik dan kontroversi yang berkelanjutan di negara Indonesia.

Dalam proses moderasi Indonesia agaknya perlu menyeimbangkan pembangunan fisik dan rohani, menurut Haedar Nashir yang mengutip dari

[18] Haedar Nashir, "Moderasi Indonesia dan Keindonesiaan: Perspektif Sosiologi", (Pidato Pengukuhan Guru Besar UMY, Yogyakarta), 45.
[19] Ibid., 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran Soepomo sosok pahlawan kemerdekaan beliau mengatakan bahwasanya Indonesia itu sesuatu yang bernyawa. Jadi ada dua aspek yang betul-betul menghegemoni satu sama lain dalam tubuh Indonesia ini yakni aspek jasad-lahir dan jiwa-batin, istilah lain ialah negara dan rakyat. Maka jika memaknai sebuah istilah seperti nasionalisme, pluralisme, toleransi, gotong royong, atau radikalisme sekalipun tidak boleh secara langsung dan eksplisit tanpa mengaitkannya dengan nilai dasar dan struktur kehidupan Indonesia dan orientasi masyarakatnya.[20]

Dalam dimensi keagamaan Indonesia mempunyai dua organisasi Islam terbesar yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama' keduanya mempunyai kontribusi dalam menyebarkan moderasi beragama, Muhammadiyah sendiri paling gencar menyuarakan moderasi dalam menghadapi radikalisasi dan radikalisme serta melakukan kritik terhadap deradikalisasi karena apabila konsisten memakai strategi moderat maka lebih efisien melawan dengan ideologi bukan dekontruksi.[21]

Kemudian model deradikalisasi dan kontra narasi masing-masing memiliki dua kelompok yang telah dipilih peneliti sebagai proses analisis. Secara umum deradekalisasi masih memberikan tolak ukur radikalisasi terhadap sebuah peristiwa selain itu kegiatan dan gerakannya dirasa terlalu lambat dan tidak fleksibel karena aspek hukum yang kuat di dalamnya.

[20] Ibid., 52.

[21] Ibid., 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model kontra narasi yang menurut penulis juga sangat efektif selain moderatisme karena masing-masing dari kedua akun channel tersebut beracuan pada riset dan penelitian dalam mengkontruk sebuah gerakan dan berlandasan pada akademisi dan cendikiawan yang memiliki berbagai wawasan dan pengaruh yang besar pada penekanan gejala radikalisme.

Kalau mengukur kekuatan dari masing-masing kelompok berdasarkan pada efektivitas jumlah viewers maka diperoleh data sebagai berikut:

1. NU Channel : 50 jt.
2. tvMU : 21 jt.
3. Kemenag RI : 662 rb.
4. Humas BNPT : 128 rb.
5. CISFrom Uin Suka : 108 rb.
6. PPIM UIN Jakara : 3 rb.

Meskipun secara keseluruhan data yang sudah diperoleh merupakan pengamatan yang didasarkan pada jumlah viewers akan tetapi akumulasi dan urutan di atas akan lebih berfungsi dalam menyebarkan konten moderat jika ada kesadaran dari khalayak terhadap bahayanya paham radikalisme, selain itu juga media sosial sampai detik ini merupakan hal yang deterministik dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Posisi Muhammadiyah yang berada pada posisi kedua dirasa cukup dari kontribusi dan pola gerakan yang ditunjukkan karena memfokuskan pada kemaslahatan persyarikatan baru kekhalayak umum, melihat dari cara Muhammadiyah yang selalu berperilaku moderat dalam segala urusan memberikan nilai lebih karena konsistensinya, tidak mudah terhegemoni dan tertabrak kepentingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Representasi Kontra Radikalisme melalui Moderasi Islam Pada Berita Youtube TvMu Channel

A. Analisis Data

1. Konsep Moderasi Lebih Tepat Dalam Menangani Radikalisme

Berita diunggah pada 16 Desember 2019 dengan head line "Konsep Moderasi Lebih Tepat Dalam Menangani Radikalisme" dalam tayangan tersebut Haedar Nashir memberikan pidato pada saat penganugerahan gelar guru besar di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Moderasi sendiri merupakan sebuah strategi yang cocok dalam menangani fenomena dan kasus-kasus radikalisme di Indonesia, sikap dan wataknya dianggap menyatu dengan kebiasaan dan budaya masyarakat di Indonesia dengan menjunjung tinggi persatuan di atas perbedaan, menanamkan sikap toleransi dan saling perduli menjadikan konsep yang bisa mewakili sebuah kontra radikalisme dalam mencegah wacana-wacana yang berkembang seperti NKRI bersyari'ah dan negara khilafah yang dibungkus dalam sebuah gagasan.

Representasi moderasi Islam yang di tampilkan dalam rubrik berita Youtube tvMu (Televisi Muhammadiyah) Channel, disajikan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1. *Sign*: tayangan berita tvMu

Dalam tayangan tersebut diketahui *objek* yang bersifat indeks yang mana dalam aturan mainnya penanda yang mempunyai kedekatan atau kemiripan dari apa yang diwakilinya, sosok Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof. Haedar Nashir dalam pidato pengukuhan guru besar sosiologi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai kedekatan dan mewakili organisasinya yakni Muhammadiyah dalam merespon radikalisme, pada tayangan tersebut terlihat bahwa pidato tersebut ditujukan kepada khalayak. Pidato tersebut berisi bahaya radikalisme serta tawaran moderasi Islam sebagai jalan menuju kehidupan yang netral dan berkemajuan.

Dalam video berita tersebut memunculkan pesan tersirat ketika penambahan data jurnalistik lewat wawancara dan komentar yang diberikan oleh Arifin Saleh Siregar Dekan Fisip Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, yang mana makna yang terdapat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

video berita tersebut ialah konsep tawaran moderasi Haedar Nashir akan dipatuhi dan dilaksanakan oleh persyarikatan Muhammadiyah terkhusus dalam dimensi akademisi dan pendidikan.

Dalam indeks penggunaan kalimat moderasi diketahui tvMu memakai kalimat dan mengulang-ulanginya sebanyak 10 kali dan kalimat radikalisme 2 kali, radikalisasi, 3, ekstremisme sebanyak 2 kali. Dan indeks penggunaan kalimat tersebut didapati dari 4:43 menit tayangan.

Pada Gambar 4.1 juga memperlihatkan bahwa tawaran moderasi Islam bisa merepresentasikan kontra radikalisme juga strategi membendung faham radikalisme.

2. Catatan Muhammadiyah Di tahun 2019 Perlu Ada Langkah Moderasi

Tayangan berita dengan judul "Catatan Muhammadiyah Di tahun 2019, perlu ada langkah moderasi" di unggah pada 27 Desember 2019. Dalam tayangan tersebut Muhammadiyah yang diwakili oleh Haedar Nashir selaku ketua PP Muhammadiyah memberikan serangkaian catatan kritis terhadap radikalisme dan kontra radikalisme yang banyak ditempuh oleh institusi terkait di pemerintahan serta permasalahan bangsa yang mudah mengartikan radikalisme.

Haedar Nashir menghimbau bahwasanya harus diadakan terus menerus dialog moderat dalam kehidupan bangsa dan negara, penanaman pancasila sebagai sikap moderat, dan melakukan kontrol terhadap penggunaan kalimat radikalisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2. *Sign*: Tayangan berita tvMu

Dalam tayangan di atas menunjukan *objek* dengan sifat simbol yang dalam aturan Pierce sebagai gambaran lain dari tanda yang ditemukan, berarti Muhammadiyah mengadakan seragkaian kegiatan refleksi sebagai simbol dari kritikan mengenai fenomena yang dialamatkan terhadap kebijakan dan problem di tahun 2019 mengenai radikalisme, apa yang dilakukan PP Muhammadiyah sama saja dengan mengajak masyarakat agar memberantas paham radikal dengan tidak berperilaku radikal atau berlebihan memberikan label radikalisme pada TK, sekolah dasar atau sebuah instansi, berita dengan isi Muhammadiyah menggelar pertemuan dengan awak media atau jurnalis, pembahasan mengenai catatan konstruks berbangsa dan bernegara di akhir tahun 2019 dalam menyongsong tahun 2020, dan perencanaan moderasi dan membahas lebih jauh mengenai makna radikalisme.

Dalam gambar 4.2 tersebut diketahui bahwa Muhammadiyah sangat berhati-hati dalam memaknai arti kalimat radikalisme, yang mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat tersebut banyak dipakai dalam hampir semua problem kebangsaan dalam menganalisis watak sikap kehidupan. Dalam berita tersebut Muhammadiyah berusaha merefleksi kekurangan dan problem kebangsaan yang ada dengan banyak melakukan dialog moderat.

Pada gambar 4.2 di atas *Sign* tanda terlihat Haedar Nashir memberikan pemantik dan menjelaskan model moderasi dan merefleksi problem konstruksi bahasa yang banyak dimaknai salah oleh kebanyakan masyarakat Indonesia.

Menurut Haedar Nashir konstruks istilah radikalisme sangat berbahaya kalau tidak mengetahui takaran dan kriteria mengidentifikasi radikalisme, akibat konstruks yang salah tersebut banyak istilah radikalisme dipakai untuk mengalamatkan sikap tertentu, seperti radikalisme di PIAUD, radikalisme di kalangan ASN, radikalisme di kalangan militer, pemerintahan dan lain sebagainya.

Haedar mengibaratkan radikalisme sebagai nyamuk, dan penyalahgunaan kalimat radikal pada kehidupan sosial sebagai kaca. Ketika kita melempar nyamuk dengan batu nyamuknya tidak kena, maka kacanya yang pecah dan rusak.

Dilihat dari indeks penggunaan kata dari tayangan berdurasi 5:35 menit ditemukan kalimat moderasi sebanyak 5 kali, dan radikalisme 4 kali, ekstremisme 2 kali.

Pesan tersirat pada tayangan video berita tersebut ialah, khalayak harus bisa membedakan ukuran radikalisme dan tidak memukul rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi tertentu dengan kalimat radikalisme, belajar bersama karena sifat pemberitaan ialah refleksi. Pesan lain yang terdapat ialah selalu menjaga nafsu dan tidak terpancing emosi ketika dan selalu *Khusnudhon* berprasangka baik. Berprasangka baik sendiri adalah cermin sikap moderasi dan Islam yang bersahabat.

3. Diskusi Publik Generasi Milenial Bicara Moderasi

Tayangan berita di unggah pada akun tvMu channel dengan head line "Diskusi Publik Generasi Millenial Bicara Moderasi" dan dimuat pada tanggal 6 Desember 2019.

Diskusi publik dibuat untuk menyebar luaskan paham moderat sekaligus memberikan antitesis terhadap paham radikalisme yang mengarahkan masyarakat ke dalam gerakan kekerasan maupun ekstrimisme dalam beberapa sektor kehidupan dan khususnya agama. Diskusi sendiri bisa diartikan sebuah usaha dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan sebuah gagasan pemikiran yang akan direpresentasikan ke dalam sebuah gagasan pergerakan, bisa juga diartikan menyelesaikan permasalahan atas jalan musyawarah bersama.

Dibawah ini akan ditunjukkan analisis mengenai representasi nilai moderasi beragama:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3. *Sign*: tayangan berita tvMu

Dalam tayangan di atas diketahui *objek* dengan sifat simbol, yang menunjukan anak organisasi Muhammadiyah yakni IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) menjadi pemantik dalam acara diskusi publik sifat simbol terlihat dari kegiatan berdiskusi yang menjadi watak moderat versi Muhammadiyah. diskusi dalam model dialog tersebut merupakan sebuah ikhtiar untuk memutus mata rantai faham radikalisme pada generasi muda khususnya dari golongan Muhammadiyah, dialog tersebut juga dirasa merupakan cara untuk memberikan pemahaman dasar moderasi terhadap generasi muda, serta strategi menyebar luaskan faham Islam moderat.

Pada gambar 4.3 tersebut, terlihat *Sign* tanda mengenai serangkaian pertemuan dalam sebuah seminar yang diadakan oleh Institut Al-Wasath dan dihadiri beberapa narasumber yang kredibel berbicara mengenai moderasi dalam generasi millenial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditegaskan oleh Fauzan Amar salah satu narasumber dalam seminar tersebut, bahwasanya tantangan dalam masyarakat beragama ialah memahami agama dengan baik dan benar terlepas apapun itu agama dalam pernyataan tersebut terlihat sebuah tanda toleransi yang menjadi salah satu sikap moderasi.

Pesan yang tersirat diketahui bahwasanya salah satu narasumber yang menjadi perwakilan dari sebuah organisasi dalam pertemuan tersebut pula, menurut Hafidz Safaatul Rahman salah satu narasumber perwakilan pelajar menyatakan bahwasanya organisasi yang dia pimpin sudah mempraktikkan serangkaian gerakan moderasi pada tingkat pelajar seperti membela teman sebaya dan terbiasa pada lingkungan sekolah umum yang sudah beradaptasi dengan modernitas dan menerima semua jenis siswa dari latar belakang yang berbeda-beda seperti contoh beda agama dan ras. Hal tersebut menjadikan sikap toleransi menjadi sebuah budaya dan membiasakan diri untuk bersikap toleran dan saling menghargai.

Melihat faktor indeks penggunaan kalimat dari tayangan berdurasi 3:19 menit ditemukan penggunaan kalimat moderasi sebanyak 9 kali dan tidak ditemukan kalimat radikalisme sama sekali.

Dalam tayangan tersebut terdapat pula pesan tersirat juga diketahui bahwasanya sebuah institusi dengan nama *Al-Wasath* institut mengadakan seminar yang dengan judul “diskusi umum: Generasi Millenial Berbicara Soal Moderasi Beragama”. Yang menjadi fokus ialah Fauzan Amar yang menjadi salah satu narasumber dan memposisikan dirinya sebagai direktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Wasath Institute pada diskusi tersebut, dia juga mempunyai latar belakang sebagai Sekretaris Lembaga Dakwah khusus PP Muhammadiyah.

4. Duta Besar Amerika Serikat Kunjungi PP Muhammadiyah

Dalam berita tersebut diangkat dengan head line "Dubes AS Kunjungi PP Muhammadiyah" diunggah pada 16 Oktober 2019.

Toleransi antar umat beragama, ialah salah satu bentuk representasi moderasi tidak melihat dari segi agama ataupun ras kerjasama yang dilakukan harus terus berjalan demi kemaslahatan umat dan masyarakat, toleransi merupakan lawan kata dari intoleransi sekaligus menjadi antitesis dalam pandangan yang terkesan konservatif.

Gambar 4.4. *Sign*: tayangan berita tvMu

Dalam tayangan tersebut diperoleh hasil *objek* bersifat simbol, menyingkirkan perbedaan yang ada demi kemaslahatan bersama merupakan watak moderat, kerjasama dan urgensi hak asasi manusia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pertemuan tersebut antara Muhammadiyah dan duta besar Amerika membahas serangkaian kerjasama dalam bidang pendidikan dan kesehatan, serta hak asasi manusia dalam permasalahan negara seperti kesenjangan di Papua dan problem internasional seperti penindasan muslim Rohingya Myanmar dan muslim Uighur China.

Dalam gambar 4.4 tersebut terlihat bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi yang banyak mengumandangkan mengenai moderasi umat beragama menjadi begitu terlihat ketika Muhammadiyah menerima kunjungan dari duta besar Amerika dalam serangkaian kerjasama dalam bidang pendidikan dan kesehatan, dalam pertemuan tersebut terlihat bahwa duta besar Amerika Serikat tersebut sangat mengapresiasi cara Muhammadiyah dalam menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Kerjasama adalah merupakan salah satu sikap moderat dengan tidak memandang latar belakang suku, agama, ras, antar golongan. Kegiatan dalam tayangan tersebut ialah pertemuan antara Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diwakili oleh Haerdar Nashir dengan kedutaan besar Amerika serikat untuk Indonesia Joseph R. Donovan Junior.

Kerjasama merupakan pesan yang tersirat dalam pertemuan tersebut, kerjasama sendiri merupakan kegiatan kemitraan dalam bidang ekonomi, politik, dan lain sebagainya, akan tetapi kegiatan tersebut dijalankan atas dasar *Fastabiqul Khairat* (QS. Al-Baqarah {2:148})

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlomba-lomba dalam kebaikan karena mengutamakan kepentingan umat seperti pendidikan dan kesehatan yang dalam pertemuan di atas dibahas.

Kerjasama di atas juga dijalankan atas dasar kemaslahatan umat atau masyarakat, jadi tidak perlu melihat aspek keagamaan seperti bahasa Al-Qur'an *Lakum Diinukum Waliyadiin* (QS. Al-Kafirun {109:6} untukmu agamamu, dan bagiku agamaku, terlihat makna bahwasanya Muhammadiyah sangat toleran dan menjunjung tinggi perbedaan serta urgensi hak asasi manusia tanpa memperdulikan suku, agama, ras, dan antar golongan.

Melihat indeks penggunakan kalimat diketahui penggunakaan kata keragaman sebanyak 5 kali dan tidak menggunakan kalimat radikal atau radikalisme sama sekali, indeks tersebut diperoleh dari tayangan berdurasi 4:42 menit.

5. Dialog Muhammadiyah dengan Duta Besar Iran Untuk Indonesia, Bahas Konsep Moderasi Muhammadiyah.

Dalam tayangan yang dipublikasi pada tanggal 19 Oktober 2019, dengan head line "Dialog Muhammadiyah Dengan Dubes Iran Bahas Konsep Moderasi Muhammadiyah".

Dalam tayangan tersebut ditemukan representasi moderasi dalam hal dialog dan musyawarah, dialog sendiri merupakan sebuah upaya dalam memecahkan problem yang bersifat kelompok atau individu dengan individu lainnya, bentuk komunikasi diskusi dengan hanya beberapa orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau perwakilan saja. Cara berdialog sama dengan menerapkan makna permusyawaratan dalam sila ke empat dalam pancasila.

Gambar 4.5. *sign*: tayangan berita tvMu

Dalam tayangan di atas menunjukan *objek* dengan sifat simbol, terlihat bahwa ada komunikasi antara Muhammadiyah dengan duta besar Iran, komunikasi dalam bentuk musyawarah tersebut membahas masalah-masalah keislaman seperti moderasi, hubungan negara-negara Islam dan Islam berkemajuan versi Muhammadiyah.

Dalam gambar 4.5 terdapat *Sign* tanda bahwasanya ada pertemuan dalam konteks kunjungan kerja dan membahas mengenai moderasi model Muhammadiyah. Pertemuan tersebut dalam bentuk dialog dan sama-sama saling mewakili sebuah instansi yang memiliki dampak dan pengaruh dari problem tertentu.

dalam gambar 4.5 tersebut menginterpretasikan hubungan baik Muhammadiyah dan golongan lain serta menerima segala bentuk masukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun kritikan, dialog sendiri merupakan sikap dari moderasi, *ikhtiar* mencari jalan terbaik atas sebuah problem kemasyarakatan yang menjadi bahasan.

Melihat indeks penggunaan kalimat dari tayangan berdurasi 2:02 menit, dengan menggunakan kalimat moderasi ditemukan sebanyak 4 kalimat dan tidak menyisipkan kalimat berlawanan sama sekali seperti radikalisme dan ekstremisme.

Pesan tersirat yang terdapat dalam tayangan tersebut ialah, sebuah *Ikhtiar* usaha untuk menyelesaikan problem kebangsaan yang banyak menimpa diskursus keindonesiaan dan berhubungan dengan negara-negara di wilayah timur tengah, Dialog juga merupakan representasi dari moderasi beragama.

B. Temuan

Secara garis besar dalam model semiotika Charles Sander Pierce dalam menganalisis problem yang dibawakan ialah menjadi alat bantu dalam menguraikan data-data yang sudah diamati dan dikumpulkan peneliti. Karena objek kajiannya merupakan beberapa tayangan berita yang sudah bersifat faktual maka model analisis semiotika Pierce ini mencoba menggali realitas lain yang tampak pada tanda-tanda yang ada di beberapa tayangan Youtube channel tvMu, analisis semiotika ini dinilai sangat efektif dalam mengurai serangkaian peristiwa ke dalam fakta-fakta yang baru.

Setelah mengamati mengumpulkan dan mengobservasi objek peneliti akhirnya bisa menemukan sebuah kesimpulan mengenai bahasan yang diteliti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum masuk pada temuan dari data-data yang dianalisis di atas perlu peneliti ingatkan kembali bahwasanya penelitian ini merupakan hasil pengamatan atas akun Youtube resmi milik organisasi Islam di Indonesia yakni Muhammadiyah.

Dari hari pertama pengamatan, peneliti melihat dan mencari tahu gerak postingan video yang di unggah di akun Youtube dengan nama tvMu channel bahkan ke media lain seperti Instagram, Facebook, Suaramu.com, Muhammadiyah.or.id dan Whatsapp grub salah satu Pimpinan Cabang. Dari situ peneliti menemukan data-data tambahan seperti watak dan kultur masyarakat Muhammadiyah dalam menanggapi fenomena radikalisme dan moderasi beragama.

Akan tetapi hasil pengamatan dari beberapa media terpaksa tidak saya tampilkan dalam uraian penelitian ini karena keterbatasan sumber dan melenceng jauh dari judul yang saya bawakan, dari sini mungkin bisa sedikit saya uraikan pada sub-bab temuan ini sebelum menuangkan hasil analisis di atas.

Temuan-temuan tersebut antara lain pamflet yang menunjukkan teks moderat dari pemikiran tokoh-tokohnya menggunakan strategi teks model persuasif. Berita yang membahas mengenai moderasi dan gerakan Muhammadiyah dengan strategi model wacana Islam moderat selain itu dari segi watak ketika mengamati salah satu Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah sikap mereka dalam merespon radikalisme tidak terlalu tanggap dan terkesan apatis dengan wacana radikalisme, akan tetapi watak organisasi pada salah satu desa tersebut sangat progresif ketika menindaklanjuti kegiatan yang bersifat sosial, seperti gotong royong, dan kegiatan bersih desa. Sayangnya dari hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan tersebut tidak bisa saya uraikan lebih lanjut karena keterbatasan waktu dan wewenang.

Alhasil peneliti memilih untuk mengamati lebih jauh pada tayangan berita di akun Youtube. Dengan metode analisis semiotika, pengamatan terlebih dahulu memilah konten-konten yang bertema radikalisme dan moderasi, kemudian setelah mengamati dari mulai tiap-tiap rubrik yang ada di tvMu channel sampai mencari ulang tayangan berita sekitar dua tahun yang lalu, dan ditentukan bahwa peneliti memfokuskan mengambil data kepada lima sumber berita yang bertemakan moderasi pada tvMu channel yang memang berita-berita tersebut ditujukan kalangan atau persyarikatan Muhammadiyah serta khalayak umum.

Dari sekian bayak tayangan berita peneliti memfokuskan objek bahasan menjadi lima tayangan berita, yakni:

1. Konsep moderasi lebih tepat dalam menangani radikalisme. Tayang pada 16 Desember 2019.
2. Catatan Muhammadiyah di tahun 2019, perlu ada langkah moderasi. Tayang pada 27 Desember 2019.
3. Diskusi publik generasi millenial bicara moderasi. Tayang 6 Desember 2019.
4. Dubes AS kunjungi PP Muhammadiyah. Tayang pada 16 Oktober 2019.
5. Dialog Muhammadiyah dengan dubes Iran bahas konsep moderasi Muhammadiyah. Tayang 19 Oktober 2019.

Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis dan dari kelima tayangan masing-masing memiliki temuan yang berbeda-beda akan tetapi sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan ada sebuah pesan yang ada dalam tanda pada realitas yang dibungkus dalam tayangan berita.

Bisa menjadi acuan bahwasanya hasil temuan sudah melewati prosedur analisis semiotika yang benar, mulai dari *Representment*, *Objek*, dan *interpretant*. Kesimpulannya dari semua hasil analisis di atas menunjukan bahwasanya tvMu channel memberikan tayangan yang berfungsi untuk menjadi media deseminasi atau penyebarluasan informasi doktrin atau lain sebagainya.

Menurut Charles Sander Pierce ia membagi triloginya kepada kriteria-kriteria yang ada tanda yang skemanya sudah ada di atas, kemudian merasakan apakah data tersebut bersifat potensial (*firstness*), setelah itu memastikan apakah pernyataan, kejadian, fenomena yang diteliti itu benar adanya bersifat faktual (Secoundness), dan yang terakhir tanda memasuki wilayah pemaknaan atau Interpretant yang sifatnya mengikuti peraturan umum yang disepakati khalayak.

Dari kelima tayangan yang mempunyai tema moderat menunjukkan temuan bahwa Muhammadiyah mempunyai maksud untuk merepresentasikan kontra radikalisme dengan moderasi beragama. Hal tersebut bisa dilihat ketika judul yang diberikan pada tiap-tiap tayangan berita selain itu isi berita menunjukan sebuah poin-poin moderasi seperti toleran, menjunjung perbedaan, menghargai agama lain, melihat pandangan dari kegiatan bermusyawarah, dialog terbuka, dan lain sebagainya.

Peneliti juga membatasi kriteria sikap moderasi pada ukuran wacana Haedar Nashir selaku ketua umum PP Muhammadiyah. Yang sudah dijelaskan di atas mengenai moderasi keindonesiaan yang mendasarkan kriteria sikap moderasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada poin-poin pancasila sebagai ideologi bangsa, pandangan dunia dan falsafah negara.

Dari kelima tayangan tvMu di atas diidentifikasikan mengenai data temuan yang pada intinya ialah ditemukannya tanda lain yang merepresentasikan kontra radikalisme atau gambaran lainnya yang mewakili kontra radikalisme ialah nilai-nilai moderasi beragama yang dalam hal ini dibatasi oleh strategi Haedar Nashir selaku ketua umum PP Muhammadiyah.

Dilihat dari tanggal penayangan, tvMu juga sangat intens dalam memberitakan kegiatan, argumen, dan watak Muhammadiyah dalam merespon radikalisme, perihal tema serta tanda yang ditemukan merupakan sebuah perintah atau doktrin dalam bentuk informal. Melihat sumber data dalam tayangan menyajikan data dalam bentuk wawancara tokoh muda hingga tokoh besar dan rujukan dalam Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan temuan di atas konsep yang diberikan oleh tvMu sebagai representasi organisasi Muhammadiyah dinilai sudah cukup efektif dalam meredam radikalisme yang berkembang, apalagi ditambah dengan faktor sejarah ideologi yang dimiliki Muhammadiyah dengan sangat cepat merubahnya menjadi lebih moderat dalam menangkal isu radikalisme ini, selain itu juga konsep moderasi yang diberikan oleh prof. Haedar Nashir juga semakin memperkuat jaringan paham moderat dalam diri persyarikatan Muhammadiyah secara keseluruhan, gagasannya mengenai moderasi keindonesiaan yang mendasarkan nilai-nilai pancasila sebagai landasan sifat moderat memberi arahan yang lebih mudah dalam menciptakan sikap yang damai dan nasionalis.

Melihat faktor internal organisasi Muhammadiyah bisa terbilang berhasil dalam wacana moderatnya karena memang Muhammadiyah lewat tvMu ini lebih cenderung fokus pada kemaslahatan persyarikatan atau masyarakat kalangan Muhammadiyah, akan tetapi melihat Nahdlatul Ulama' dari beberapa faktor terlihat popularitas tvMu masih di bawah NU channel jika mendasarkan pada angka viewers yang ada. Yang selanjutnya diikuti oleh kelompok-kelompok lain seperti BNPT, Kemenag RI, PPIM UIN Jakarta dan CISForm UIN Suka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sudut pandang semiotika komunikasi Charles Sander Pierce, tvMu melakukan serangkaian tindakan persuasif yang mengarahkan khalayak kepada penanaman sikap moderat bukan hanya sekedar mengerti aliran ini sebagai kelompok radikal tindakan ini sebagai gerakan pencegahan. Sikap moderat yang pasti mengarah pada versi Muhammadiyah sebagai komunikan, sikap tersebut tercermin dari nilai-nilai yang ada dalam Pancasila seperti, menghargai, menjunjung tinggi perbedaan, adil dan beradab, dialog, musyawarah, dan lain sebagainya.

Ketika mengurai analisis di atas peneliti mempunyai asumsi yang tidak ditemui dalam penelitian sejenis, bahwa Islam yang ramah itu merupakan serangkaian gerakan memberi contoh bukan gerakan mengajak, di atas juga disajikan beberapa proporsi serta kontrol Muhammadiyah yang diketahui dalam wujud tvMu dalam melakukan indoktrinasi secara diam-diam seperti cara kerja jarum hipodermis, peneliti telah menarik benang merah atas maksud tvMu dari mengelompokan beberapa tanda yakni sebagai representasi Muhammadiyah selain itu juga moderasi sebagai representasi kontra radikalisme.

B. Saran

1. Memperhatikan makna yang ada dalam beberapa tayangan berita. Hal tersebut dirasa perlu karena masyarakat dapat mengetahui pesan yang ada dalam tayangan berita tersebut sehingga khalayak dituntut untuk menelaah pesan-pesan yang ada dan disampaikan pada beberapa tayangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian ini diharap bisa menjadi landasan dalam menjalani kegiatan bermasyarakat dengan mempertimbangkan efek meninjau sebuah faham atau wacana radikalisme yang sangat gampang ditemui di media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Afandi, M. Kholid. "Kontra Narasi radikalisme Islam di Media Sosial". Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya.

A'la, Abd. "Sikap Muslim Fundamentalis Indonesia terhadap NKRI Antara Penolakan dan Penerimaan Setengah Hati", *Unisia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 33, No. 72. 2010.

Asroor, Zainul. "Islam Transnasional Vs Islam Moderat: Upaya NU dan MD dalam Menyuarakan Islam Moderat di Panggung Dunia", *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2. Juli-Desember 2019

Astuti, Hanum Jazima Puji. "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam bingkai Kultural" *INJECT: Journal of Communication*, Vol. 2, No. 1. 2017.

Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis Isi *Content Analisis*", makalah: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2018.

Arifin, M. dkk., dalam Ahmad Thoriq, *Studi Islam: perspektif Inside/Onside*. Yogyakarta: ICRiSoD, 2013.

Afandi, Ahmad Thoriq. "Makna Filosofis Tradisi Sandur Manduri Menyambut Panen Raya Dalam Perspektif Charles Sander Pierce".Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Burhani, Ahmad Najib. "100 Tahun Muhammadiyah", *Kompas*, 30 November 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CISForm. “Akun Youtube Channel Pusat Studi Islam dan Transformasi Sosial UIN Sunan Kalijaga”, https://www.youtube.com/channel/UCLL5VsrBABdk98EYGj03K6A, diakses pada 8 Juli 2020

Dhar, “Tv Muhammadiyah Tayang 18 November”, http://www.muhammadiyah.or.id/id/news-3192-detail-tv-muhammadiyah-tayang-perdana-18-november.html, Diakses pada 05 Mei 2020.

Danial Hilmi. *Islam* Moderat. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.

Effendi,Agus. Purwani Indra Astuti & Nuryani Tri Rahayu. “Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak di Kabupaten Sukoharjo”, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 2, No. 13. 2017.

Eriyanto. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana, 2003.

Fiske Jhon dalam Nur Hikmah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Fadli, Rivan. Kontra Radikalisme Agama Di Dunia Maya”. Skripsi—UIN Wali Songo, Semarang, 2019.

Faiqah, Fatty. dkk., “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram” *KAREBA: Jurnal Komunikasi*, Vol. 5, No. 2. Juli-Desember 2016.

Fauzi Moh., dkk., “Dialog Radikalisme Dan Anti Radikalisme di Pesantren”, *Walisongo* Vol. 23, No. 1. Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faisal, Abdul. "Kementerian Agama Gandeng NU dan Muhammadiyah Lakukan Deradekalisasi" https://www.antaranews.com/berita/1157528/kementerian-agama-gandeng-nu-dan-muhammadiyah-lakukan-deradikalisasi. Diakses pada 7 Mei 2020.

Ghifari, Imam Fauzi. "Radikalisme di Internet", *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 1, No. 2, Maret 2017.

Humas BNPT. "Akun Youtube Humas BNPT", https://www.youtube.com/channel/UC_dRdXVQXWOgwAs2UdrHZMg, diakses pada 8 juli 2020.

Hilmy, Masdar. "Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia", *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu* Keislaman, Vol. 36, No. 2. Juli-Desember 2012.

Huda, Robit Mikrojul. "Indonesia Negara Paling Ramah se-Asia" https://setara.net/indonesia-paling-ramah-se-asia/. Diakses pada 12 Mei 2020.

Haryanto, Agus Tri. "Riset: Ada 175,2 Pengguna Internet di Indonesia" https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia. Diakses pada 7 Mei 2020.

Haryanto, Agus Tri. "Riset Januari 2019: Whatsapp digital Netizen Indonesia", https://inet.detik.com/cyberlife/d-4461246/riset-januari-2019-whatsapp-digital-netizen-indonesia?_ga=2.157176187.1556465595. Diakses pada 7 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hilmy, Masdar. "Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia", *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu* Keislaman, Vol. 36, No. 2. Juli-Desember 2012.

.

Hastjajo, Sri. *New Media: Teori dan Aplikasi*. Karanganyar: Lindu Pustaka, 2011.

Helianthusonfri, Jeffely. *Youtube* Marketing. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo, 2016.

Hilmi, Danial. *Islam* Moderat. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.

Howard, Roy J. dalam Sobur, *Pengantar Teori-teori Pemahaman Kontemporer: Hermeneutika, Wacana Analitik, Psikososial, dan Ontologis*, Terj. Kusmana. Bandung: Nuansa, 2000.

Alex Soubur, *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Huda, Achmad Zainal. "Melawan Radikalisme Melalui Kontra Narasi Online", *Journal Of Terorism Studies*, Vol. 1, No.2. November 2019.

KBBI,"Moderat", https://www.kbbi.web.id/moderat. Diakses pada 26 Mei 2020.

Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta Pustaka, 2006.

KBBI, *Deradikalisasi*, diakses pada 30 Juni 2020.

Kemenag RI. "Akun Youtube Kemenag RI", https://www.youtube.com/c/KementerianAgamaPusat, diakses pada 8 Juli 2020.

Khamid, Nur. "Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI" *Millati: Journal of Islam Studies and Humanities*, Vol. 1, No. 1. Juni 2016.

KBBI, moderat, diakses pada 30 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KBBI,"Radikal", https://www.kbbi.web.id/radikal. di akses pada 03 Maret 2020.

Lestari, Gina. "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA", *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, No. 1, Februari 2015.

Latief, Hilman. Dkk., *Kaum Muda Muslim Milenial.* Jakarta: CSRC, 2018.

Lechte, Jhon. dalam Sobur, *50 Filsuf Kontemporer; dari Strukturalisme sampai Posmodernisme,* terj. A. Gunawan Admiranto. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Mahardhani, Ardhana Januar dan Hadi Cahyono. "Harmoni Masyarakat Tradiri Dalam Kerangka Multikulturalisme" *ASEKTIK: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 1, No. 1, Juli 2017.

Malau, Ruth Mei lina. "Khalayak Media Baru" *The Messenger*, vol. 2, No. 2. Januari 2011.

Puspita, Ratna. "Radikalisme di Medsos, BNPT Petakan 4 Konten Keagamaan", Diakses pada 7 Mei 2020.

Muhammadiyah, Tv. "Tentang TVMu", http://tvmu.tv/tentang-tvmu/, Diakses pada 05 Mei 2020.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Persada, 2010.

Mas'ud, Ali. dkk., "Program Penalaran Islam Di Indonesia dan Kontra radikalisme", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 2. 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NU Channel. "Akun Youtube Nahdlatul Ulama'". https://www.youtube.com/channel/UCHee7Yhe9VwlBnYmV8dOYsQ, diakses pada 8 Juli 2020.

Nashir, Haedar. "Moderasi Indonesia dan Keindonesiaan: Perspektif Sosiologi". Pidato Pengukuhan Guru Besar UMY, Yogyakarta

Nashir, Haedar. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015.

Nashir, Haedar. *Gerakan Islam Syariat: Reproduksi Salafiyah di Indonesia*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban Muhammadiyah, 2007.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.

Purnomo, Agus. *Ideologi Kekerasan: Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Puspita, Ratna. "Radikalisme di Medsos, BNPT Petakan 4 Konten Keagamaan", https://nasional.republika.co.id/berita/q2b4os428/radikalisme-di-medsos-bnpt-petakan-4-konten-keagamaan. Diakses pada 7 Mei 2020.

Petada Mansoer. dalam Sobur, *Sosiolinguistik*. Bandung: Antariksa, 1987.

PPIM UIN Jakarta. "Akun Youtube Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah", https://www.youtube.com/channel/UCGvFn59V8LYYTegkOGYjENg, diakses pada 8 Juli 2020.

Qodir, Zuly, *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rosyid, Harun. “Konstruksi Wacana Fundamentalisme Islam Di Sosial Media”. Skripsi—UIN Sunan Ampel, Surabaya 2018.

Ridwan, Nur Khaliq. *Detik-detik Pembongkaran Agama: Mempopulerkan Agama Kebajikan, menggagas Pluralisme Pembebasan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Books Galeri, 2003.

Rasyidin, Al dan Hasan Nasution. “Kearifan Muhammadiyah Di Sumatra Utara Dalam Merespon Isu Radikalsime” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam,* Vol. 8, No. 2. Desember 2018.

Rangga,Aiimen “TVMu”, http://tvmu.tv/tentang-tvmu/, Diakses Pada 05 Mei 2020.

Suharto, Toto “Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 9, No. 1. September 2014.

Setiawan, Rudy. “Kekuatan New Media Dalam Membentuk Budaya Populer di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Komunikasi,* Vol. 1, No. 2. 2013.

Surirmansyah, “Aplikasi Visi Islam Moderat: Eklektisisme Pembelajaran Bermakna dan Pendidikan Berbasis Nilai sebagai Antitesis Radikalisme Keberagamaan” *Prosiding Nasional,* Vol. 1, No. 1. (November 2018.

Soubur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

Sari,Benedicta Dian Ariska Candra. “Media Literasi Dalam Kontra Propaganda Radikalisme dan Terorisme Melalui Media Internet”, *Jurnal Prodi Perang Asimetris* Vol. 3, No. 1. April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutresno, Slamet. “Kritik Terhadap Ilmu Sebagai Pandangan Dunia Modern Dalam Perspektif Kawruh Bimosuci”, *Jurnal Filsafat* Vol. 19, No. 1. April 2019.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2005.

Wahid, Abdurrahman. *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia.* Jakarta: Desantara Utami Media, 2009.

TvMu Channel. “Akun Youtube Tv Muhammadiyah”, https://www.youtube.com/c/tvMuChannel, diakses pada 8 Juli 2020.

tvMu Channel, “Tentang Televisi Muhammadiyah” https://www.youtube.com/user/TelevisiMuhammadiyah/about?disable_polymer=1, Diakses pada 05 Mei 2020.

Usman,Nur Hikmah. “Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Skripsi—UIN Alauddin Makasar, 2017.

Vera, Nawaroh. dalam Nur Hikmah, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

Wahyudi, Cafid. “Tipologi Islam Moderat dan Puritan” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1. Juni 2011.

Wibowo, Indiwan Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.

Warsito, Loekisno Choiril. *Pengantar Filsafat*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakin, Ayang Utriza. *Islam Moderat dan Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2006.

Yunus, A Faiz. "Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam", *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 13, No. 1. 2017.

Wijono, Harun Hadi. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Zulfikar, Muhammad. "Milad Ke-101 PP Muhammadiyah Luncurkan Tvmu", https://www.tribunnews.com/nasional/2013/11/18/milad-ke-101-pp-muhammadiyah-luncurkan-tv-mu, Diakses pada 05 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id